

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERNALAR KRITIS BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP 37 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat - syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

INGGRIT SABRINA
NPM. 2002080023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 07 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Inggrit Sabrina
NPM : 2002080023
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Pd.

1.

2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

2.

3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ingrid Sabrina
NPM : 2002080023
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan.

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

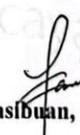
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



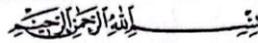
Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Inggrit Sabrina
NPM : 2002080023
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1 Mei 2024	BAB III Bimbingan kisi-kisi Instrumen Penelitian	f	
3 Juni 2024	BAB IV Bimbingan perhitungan skor/interval Seiap kategori	f	
13 Juni 2024	Bimbingan pengujian hasil pretest dan posttest pada kelompok Eksperimen	f	
4 Juli 2024	Bimbingan distribusi Frekuensi pada kelompok Eksperimen dan kontrol	f	
17 Juli 2024	Bimbingan wilcoxon pada kelompok Eksperimen dan kontrol	f	
22 Juli 2024	Bimbingan analisis kolmogorov smirnov Two Independent Samples	f	
27 Juli 2024	Telah siap untuk di sidangkan	f	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juli 20234
Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Inggrit Sabrina
NPM : 2002080023
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan”. adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2024
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,



Inggrit Sabrina

ABSTRAK

Inggrit Sabrina, NPM 2002080023, Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan Problem Based (PBL) Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan kemampuan Bernalar kritis belajar siswa pada kelompok Eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning. Lalu dengan kelompok Kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dan kontrol. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIc dan Kelas VIIIe SMP 37 Medan. Dengan menggunakan angket kemampuan Bernalar Kritis Siswa dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*. Tentang hasil penelitian yang dilakukan terdapat: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan Bimbingan Klasikal menggunakan pendekatan Problem Based Learning. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok Kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan Bimbingan Klasikal. 3) Terdapat perbedaan kemampuan bernalar kritis pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan Bimbingan Klasikal dengan pendekatan Problem Based Learning. Maka penerapan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan metode Problem Based Learning berjalan dengan baik.

Kata kunci :Bimbingan Klasikal,Kemampuan Bernalar Kritis belajar, Pendekatan Problem Based Learning

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) tepat waktu pada Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis mengadakan penelitian dengan observasi serta permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **“Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan”**.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari cukup banyak mengalami kesulitan yang peneliti hadapi, baik dari segi waktu, tenaga dan biaya. Namun, berkat doa, dukungan, dorongan, dan motivasi dari orang tua, keluarga, pembimbing, dan teman-teman seperjuangan. Serta dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

Yang pertama saya mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT. yang selalu melindungi serta memberikan kelancaran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

Lalu yang kedua terkhusus untuk kedua orang tua saya, terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Ayahanda saya Bapak **Misnan** yang selalu menjaga dan melindungi penulis sampai dewasa ini, yang terhebat bagi penulis, yang sampai sebesar ini penulis selalu meminta antarin setiap pagi kesekolah baik dari penulis TK,SD,SMP,SMA hingga masa kuliah penulis berakhir ini. Itu adalah momen yang paling menyentuh untuk penulis walaupun penulis tau bapak kaku terhadap anak-anak bapak, tapi penulis percaya bapak sangatlah mencantai dan menyanggi anak-anaknya. Dan untuk perempuan terhebat penulis ibu **Sumiati** yang sangat penulis cintai dan sayangi, yang terkuat dan paling kuat untuk penulis yang tidak pernah mengeluh untuk berjuang menjaga penulis, mendidik, memotivasi, dan memberikan pelukannya disaat penulis sedang lemah dan rapuh. Yang tak pernah bosan mendoakan penulis agar penulis selalu sehat dan sukses untuk kedepannya. Terimakasih Mak Pak yang selalu ikhlas lillahi ta'ala untuk mendukung penulis dengan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.** yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi Psikologi. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak MHD. Nizar, MM selaku kepala sekolah dari sekolah SMP 37 Medan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melakukan observasi selama proses penelitian.
10. Terimakasih untuk saudara kandungku, Rento Yovira Wilanda selaku kakak tertua penulis yang selalu memberikan semangat lewat kata-kata ejekkannya dan selalu mengganggu penulis, akan tetapi setelah itu beliaulah yang menenangkan dengan kata-katanya pula. Dibalik kata penenangannya tersebut penulis tau beliau tidak tega melihat adiknya kesulitan. dan teruntuk kakak kedua penulis Tasya Nabila S.E yang amat sangat penulis banggakan, kakak sekaligus abg bagi penulis (panggilan sayang dirumah “abg”) sungguh dengan kehadiran dirimu sangat-sangatlah berjasa bagi penulis karena selalu membantu penulis dan mendengarkan tanggisan serta keluhan-keluhan penulis yang penulis alami untuk mengerjakan skripsi ini. Sosok kakak yang selalu membuat adiknya ini memangis dan marah dengan cara-cara konyolnya, akan tetapi kakak yang selalu membantu penulis dalam kesulitan apapun yang penulis alami. Mungkin kata terimakasih tidaklah cukup tapi adikmu ini sangatlah menyangi dirimu. terimakasih sebesar besarnya untuk kedua kakak penulis yang penulis sayangi atas materi dan dukungannya.
11. Terimakasih juga kepada sahabat penulis dari SMP hingga sampai saat ini Nurajunda yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan kata-kata

semangat untuk penulis serta temen curhat penulis. Sahabat yang selalu mendukung dan memberikan pelukkan ketika penulis sedang down. Terimakasih selalu membuat penulis tertawa dengan lepas.

12. Terimakasih juga kepada Rut Dea Rosiana Silalahi S.Pd teman baik SMA penulis yang saat ini berada jauh dari penulis akan tetapi sampai saat ini selalu memberikan dukungannya. Lalu terimakasih kepada Isnani Putri Lubis teman baik penulis yang selalu memberikan penulis semangat.
13. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan saya Putri Dwi Oktavia, Anna Mardia Ritonga, Dina Rahadithya, Ayunda Syahfitri dan Elva Savira selaku teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta motivasi, dan membantu penulis dalam proses skripsi.
14. Terimakasih juga kepada teman-teman BK A PAGI stanbuk 2020 yang sudah menemani saya dari awal kuliah semoga kita bisa wisuda sama-sama di tahun 2024 ini.
15. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Inggrit Sabrina terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, terimakasih tetap bertanggung jawab untuk tetap bertahan hingga penulisan skripsi ini selesai. Walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, Berbahagialah selalu

dimanapun kamu berada Inggrit. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan dirimu sendiri.

Kepada pihak-pihak yang terlibat semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu

Medan, Juli 2024

Penulis,

Inggrit Sabrina
NPM 2002080023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II. LANDASAN TEORI	16
2.1 Kerangka Teoritis.....	16
2.1.1 Bimbingan Klasikal.....	16
2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Klasikal	16
2.1.1.2 Fungsi Bimbingan Klasikal.....	18
2.1.1.3 Tujuan Bimbingan Klasikal	19
2.1.1.4 Tahapan Bimbingan Klasikal.....	20
2.1.1.5 Pelaksanaan Bimbingan Klasikal.....	21
2.1.1.6 Problem Based Learning(PBL)	22
2.1.1.7 Pengertian Problem Based Learning(PBL)	22

2.1.1.8 Tujuan Problem Based Learning(PBL).....	23
2.1.1.9 Karakteristik Problem Based Learning(PBL)	24
2.1.1.10 Keunggulan Problem Based Learning(PBL)	25
2.1.1.11 Kekurangan Problem Based Learning(PBL)	26
2.1.1.12 Bernalar Kritis Belajar	27
2.1.1.13 Tujuan Bernalar Kritis	28
2.1.1.14 Pentingnya Bernalar Kritis	28
2.1.1.15 Langkah-langkah Bernalar Kritis.....	29
2.1.1.16 Indikator Bernalar Kritis	30
2.1.1.17 Manfaat Bernalar Kritis.....	31
2.1.1.18 perilaku bernalar kritis saat pembelajaran dikelas.....	32
2.2 Penelitian Yang Relevan	32
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.3.2 Waktu Penelitian	40
3.2 Desain Penelitian.....	38
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian	40

3.4 Populasi Dan Sampel	41
3.4.1 Populasi Penelitian	41
3.4.2 Sampel Penelitian.....	42
3.5 Variabel Dan Definisi Operasional	43
3.5.1 Variabel Penelitian	43
3.5.2 Defenisi Operasional	
3.5.2.1 Variabel (X) : Bimbingan Klasikal Menggunakan PBL	44
3.5.2.2 Variabel (Y) : Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar .	45
3.6 Instrumen Penelitian.....	45
3.6.1 Observasi.....	45
3.6.2 Wawancara.....	46
3.6.3 Kuosioner	46
3.6.4 Pengembangan Kisi-Kis Instrumen Bernalar Kritis Belajar	47
3.6.5 Uji Coba Instrumen	49
3.6.6 Uji Validasi	49
3.6.7 Uji Rehabilitas.....	51
3.7 Teknik Analsis Data.....	53
1. Deskripsi Data.....	53
2. Pengujian hipotesis	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian.....	57
4.1.2 Pengujian Persyaratan Data.....	71
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	76
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Setiap orang membutuhkan pendidikan karena sangat penting bagi mereka. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses belajar.

Bab 1 ayat 1 undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di indonesia, pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang penduduk indonesia.pemerintah telah mewajibkan pendidikan formal 12 tahun, meliputi SD,SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sempit ilmu yang dipelajari.ketika siswa maju ke

kenjang pendidikan yang lebih tinggi, semakin tinggi pendidikannya, semakin besar pula tantangan dan persyaratan yang harus mereka penuhi. Meluasnya globalisasi berarti tuntutan terhadap pendidikan saat ini lebih besar dibandingkan masa lalu.

Tantangan yang dihadapi abad 21 saat ini menunjukkan bahwa dunia semakin terhubung satu sama lain. Sebuah negara memiliki hubungan dengan negara lain. Begitu pula dengan kesulitan dan peluang di abad ke-21 yang semakin tidak mengenal batas negara. Orang-orang di seluruh dunia dapat berkoneksi satu sama lain dengan lebih cepat dan lebih mudah berkat kemajuan teknologi informasi digital. Termasuk kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Menurut (Hanafiah 2022)&(Irawati et al. 2022), teknologi pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses pendidikan.

Pendidikan diharapkan dapat membangun karakter, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan keadilan sosial, perdamaian, dan kerja sama di tengah keberagaman dan kebhinekaan dunia. Menurut penelitian yang dilakukan (MGIEP, 2017), ada sejumlah strategi yang dapat diterapkan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Salah satu strategi tersebut adalah reformasi kurikulum, serta penerapan kebijakan yang mendukung kesetaraan dan keadilan sosial. Keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia, yang merupakan prinsip dasar dari Pancasila, sesuai dengan anjuran ini.

Dengan kata lain, fokus pada tujuan global tidak bertentangan dengan pendidikan yang mempromosikan nilai dan budaya luhur bangsa. Sebaliknya,

falsafah Pancasila berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan, kesejahteraan, dan keadilan sosial, sistemnya.

Siswa dan guru harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Anak-anak dididik untuk mengikuti keinginan pendidik dan orang tuanya. Menurut Desaylina dan Ari (2018), kurikulum pendidikan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai bentuk olah raga, olah rasa, olah pikir, dan olah karsa mereka.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020–2024, disebutkan bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan rajin beribadah, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif"

Dalam upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, pendidik harus dapat menentukan perilaku mengajar yang tepat. Perilaku ini harus memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar mereka melalui interaksi pembelajaran yang efektif dan proses pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menciptakan dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan profil siswa pancasila yang memiliki pemikiran kritis dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik yang diharapkan dibangun oleh siswa seiring dengan perkembangan dan kemajuan proses

pendidikan mereka. Langkah pertama yang sangat penting dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah menentukan profil karakteristik dan kompetensi yang menjadi fokus sistem pendidikan nasional.

Tujuan profil pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan orang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila dan memahami pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini dapat dicapai melalui pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Diharapkan kementerian pendidikan saat ini dapat menghasilkan ide dan prosedur pendidikan yang lebih efektif. Harapan besar untuk mengubah kondisi pendidikan di Indonesia adalah konsep profil pelajar pancasila yang digunakan dalam kurikulum terbaru, kurikulum merdeka. Teori memiliki enam dimensi untuk profil siswa pancasila. Dari ke enam dimensi tersebut, Penulis memperhatikan dimensi yang dianggap perlu ditingkatkan pada setiap siswa, yaitu dimensi bernalar kritis belajar (Kemendikbudristek, 2021).

Bernalar kritis adalah salah satu karakter penyusun elemen profil pancasila. Menurut Krulik dalam (Rahmawati, Wardhani, dan Ummah 2023) Mengatakan jika kemampuan bernalar kritis merupakan aktivitas berpikir kritis. Dalam konteks ini, bernalar kritis yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa untuk memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membanun

hubungan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan kemudian membuat kesimpulan. adapun elemen kuncinya yaitu proses utamanya termasuk memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi proses berpikir dan pemikiran membuat keputusan. berdasarkan Kemendikbud dalam (Rusnaini et al. 2021)

Kemampuan untuk bernalar secara sistematis dan logis saat mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah tertentu dikenal sebagai bernalar kritis. Salah satu aspek profil siswa Pancasila yang harus dimiliki adalah bernalar kritis, oleh semua siswa. Belajar bernalar kritis tidak hanya ada di dalam pikiran siswa, guru juga perlu dilatih untuk memotivasi siswa untuk bernalar kritis. Sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru harus mempertimbangkan strategi, model, dan metode.

Bernalar kritis adalah kemampuan bernalar yang menggunakan proses analisis dan evaluasi untuk memahami ide, menerapkan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Kemampuan bernalar ini membantu orang membuat keputusan yang tepat tentang cara menyelesaikan masalah. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti dan alasan logis disebut sebagai bernalar kritis. dalam (Kaharudin, Wunasari, dan Nurmayanti 2023).

Di sekolah, keterampilan bernalar kritis sangat penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat dengan terampil, kritis, dan dengan baik menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar mereka. Dengan demikian, menunjukkan bahwa belajar bukan hanya proses transfer teori saja. itu juga merupakan proses yang membutuhkan kemampuan untuk

mengaitkan teori dengan masalah dunia nyata. untuk menciptakan suasana yang positif dan menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat.

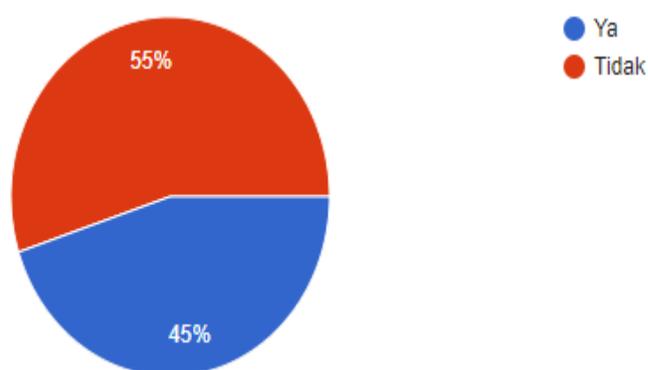
Pendidikan bernalar kritis tidak hanya memberikan dukungan dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa menemukan dan melatih potensi luar biasa mereka. Potensi ini dapat digunakan untuk aktualisasi diri dalam berbagai domain, termasuk pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. dalam (Optimal et al. 2023) Setiap tingkat studi juga membutuhkan tingkat kritis yang semakin canggih dalam studi akademis. Semua orang diharapkan untuk bernalar kritis, apakah mereka belajar atau bekerja.

Jika di perhatikan dari berbagai literasi, Banyak orang, baik itu guru atau peneliti, di bidang bimbingan dan konseling, atau di bidang lainnya. telah memperhatikan kemampuan bernalar kritis. Ini terlihat dari penelitian yang meningkatkan kemampuan bernalar kritis. Yang pertama Irsani dkk tentang peningkatan berfikir kritis melalui bimbingan kelompok dengan pendekatan problem solving (Irsani, Anggriana, & Suharni, 2022). Yang kedua Ajeng dkk meneliti tentang peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa melalui tehnik diskusi kelompok (Ajeng, Parera, Ningsih, & Sancaya, n.d.). yang ke tiga penelitian yang dilakukan oleh Optimal dkk yaitu efektivitas Bimbingan Klasikal untuk meningkatkan Bernalar kritis siswa menggunakan pendekatan snowboll throwing (Optimal, Ardimen, Irman, Annisaul, 2023).

Penelitian sebelumnya memiliki keunggulan masing-masing, temuan mereka menunjukkan bahwa layanan dan strategi yang dieksperimenkan dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis. Ada yang berusaha meningkatkan diri

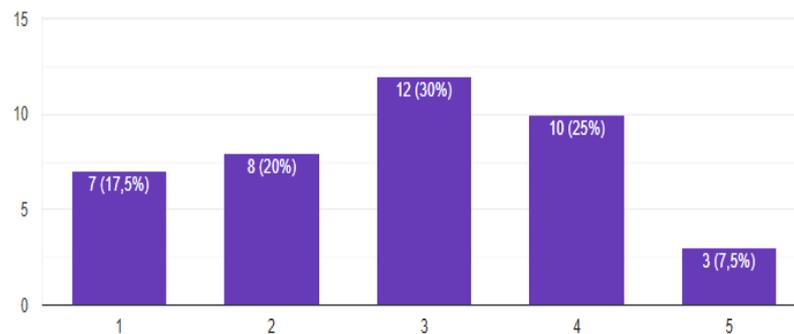
mereka melalui layanan bimbingan dan konseling dalam format kelompok, dan ada juga yang melakukan penelitian dengan pendekatan yang berbeda dari bimbingan dan konseling. Dengan mengetahui bahwa peneliti sebelumnya telah mencoba untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis melalui layanan bimbingan dan konseling, penulis juga terinspirasi untuk mencoba meningkatkan kemampuan ini melalui layanan bimbingan dan konseling.

Gambar 1.1. Persentase Jumlah Siswa Yang Merasa Bernalar Kritis Belajar itu Sulit



(Hasil dari survey menunjukkan bahwa 45% siswa kelas VIIc dan VIIe di SMP 37 Medan merasa bernalar kritis belajar itu sulit. Hal ini relevan dengan penelitian tentang Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan pendekatan PBL untuk meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa. Dengan demikian, PBL bisa menjadi intervensi yang efektif untuk mengubah pola pikir siswa tentang bernalar kritis belajar).

Gambar 1.2. Perentase Seberapa Sering Anda Merasa Tertantang untuk Bernalar Kritis dalam Belajar



(Hasil observasi penelitian menunjukkan distribusi tingkat seberapa sering merasa tertantang untuk bernalar kritis belajar. Dari hasil tersebut, Mayoritas siswa (30%) berada pada tingkat “sedang” (nilai 3), diikuti oleh (25%) siswa pada tingkat merasa tertantang “tinggi” (nilai 4), dan (7,5%) siswa pada tingkat merasa tertantang sangat “tinggi” (nilai 5) sementara (17,5%) itu persentase sangat tidak bernalar kritis dalam belajar sangat “rendah” (nilai 2) dan (20%) pada tingkat “sangat rendah” (nilai 1).

Berdasarkan Hasil observasi ini menggambarkan tentang kemampuan bernalar kritis belajar yang penulis lakukan di SMP 37 Medan. Bahwa adanya siswa yang mengalami bernalar kritis belajar. saya mengetahui bahwa sebagian siswa kurang dalam kemampuan bernalar kritisnya. Mereka cenderung menerima informasi tanpa melakukan analisis mendalam atau bertanya, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang baik dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Selanjutnya saya menemukan Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sederhana yang saya berikan berkaitan dengan topik umum. Pertanyaan tersebut seperti “Apa manfaat bernalar

kritis bagi kehidupan seseorang dimasa sekarang maupun masa mendatang” terhitung hanya 10 siswa dari 40 siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Lalu sebagian siswa Siswa masih perlu bimbingan untuk menjelaskan konsep materi secara sistematis. Mereka juga masih kesulitan mengolah informasi dan menemukan ide baru atau gagasan baru.

Menurut Walker dan Finney, bernalar kritis adalah proses intelektual dalam membuat gagasan, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, atau mengevaluasi sebagai informasi yang didapat dari hasil observasi, pengalaman, dan refleksi, di mana hasil proses ini digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan. Ini dapat membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengolah informasi yang relevan untuk membuat keputusan. Friedrichsen berpendapat bahwa siswa harus bernalar berpikir kritis sejak kecil untuk memiliki keterampilan intelektual yang tinggi.

Proses bimbingan dan konseling dilakukan dengan melihat empat bagian layanan komprehensif: layanan dasar, layanan perencanaan individu, layanan responsif, dan dukungan sistem (Permendikbud, (2014). Konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat melakukan hal-hal berikut sebagai bagian dari layanan dasar. evaluasi kebutuhan, bimbingan klasik, bimbingan kelompok, pengelolaan media informasi, dan layanan bimbingan dan konseling tambahan (Permendikbud, 2014). Penulis berusaha menerapkan bimbingan klasikal dalam penelitiannya, berdasarkan penjelasan tentang layanan bimbingan konseling yang terdapat dalam permendikbutri tek di atas (Optimal et al. 2023).

Bimbingan klasikal merupakan bagian dari kegiatan bimbingan dan konselor. Ini lebih mudah disampaikan kepada siswa karena aktivitasnya berlangsung di dalam ruangan dan dapat mencakup banyak siswa. Oleh karena itu, dianggap efektif untuk menangani masalah siswa, terutama terkait dengan rasio jumlah konseli. Bimbingan klasik adalah bagian penting dari proses bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan klasik lebih sering (Optimal,2023).

Dari pengertian dan penjelasan tentang bimbingan klasik yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa bimbingan klasik sangat penting untuk bimbingan dan konseling. Akibatnya, penulis percaya bahwa bimbingan klasik adalah metode yang ideal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menjelaskan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Salah satu karakteristik model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah bahwa ia menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif yang mendorong siswa untuk lebih aktif bernalar kritis tentang topik yang mereka pelajari. Model pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai solusi masalah, menggunakan masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan. Model ini memberi siswa kesempatan untuk bernalar kritis dan memecahkan masalah sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu manfaat model ini adalah mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif, imajinatif, refleksi, dan mencoba ide baru.(Sasmita dan Harjono 2021)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang luar biasa yang memungkinkan siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan membantu mereka memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan model ini, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.(Sasmita dan Harjono 2021)

Melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diberi masalah yang ada di lingkungannya untuk dipecahkan secara bersama-sama. Agar peserta didik dapat dengan mudah memecahkan dan menemukan solusi untuk masalah yang ada di lingkungannya, mereka harus memiliki kemampuan penalaran logis. Dengan mempertimbangkan semua alasan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan layanan bimbingan yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang metode pemecahan masalah dan penyelesaian masalah. Pembelajaran berbasis masalah, yang menuntut siswa untuk bernalar kritis, membantu mereka menyusun pengetahuan mereka tentang dunia sosial dan lingkungan mereka(Chelsy Sheryl Extrikna 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROBLRM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP 37 MEDAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian dan kajian, identifikasi masalah mengacu pada semua masalah dari rumusan masalah saat ini. Beberapa identifikasi masalah diantaranya, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan mencari informasi baik disekolah ataupun diluar lingkup sekolah.
2. Rendahnya miskomunikasi antar siswa dalam menilai informasi dan menyebabkan pertengkaran antar siswa.
3. Kurangnya kecenderungan untuk menerima informasi tanpa mempertanyakan kebenarannya, dan cenderung membuat kesimpulan tanpa mempertimbangkan berbagai sudut pandang.
4. Cenderung ketergantungan pada pendapat atau pandangan orang lain tanpa melakukan evaluasi sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan lebih terfokus dalam mencapai tujuan, maka perlu adanya batasan masalah yakni penelitian membatasi permasalahan pada “Efektivitas bimbingan klasikal menggunakan pendekatan Probelem Besed Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Perbedaan keefektifan sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan klasikal dengan pendekatan Problem Based Learning?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran menggunakan pendekatan Problem Based Learning terhadap kemampuan bernalar kritis belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran bernalar kritis belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Problem Based Learning?

1.5 Tujuan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan klasikal dengan pendekatan Problem Based Learning.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran menggunakan pendekatan Problem Based Learning terhadap kemampuan bernalar kritis belajar siswa.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pembelajaran bernalar kritis belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Problem Based Learning.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teknik dalam bimbingan dan konseling khususnya yang berhubungan dengan Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa kelas VII SMP 37 Medan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada sekolah tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar, sehingga sekolah dapat mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan dalam bernalar kritis belajar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk membantu meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar bagi peserta didik di sekolah dengan memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning.

c. Bagi Guru BK

Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi saran bagi guru, khususnya yang memberi bimbingan serta konseling dalam membantu peserta didik mengatasi masalah, khususnya persoalan yang melibatkan belajar siswa seperti meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk dapat membantu meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar siswa dengan pendekatan Problem Based Learning melalui layanan bimbingan Klasikal.

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Bimbingan Klasikal

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Klasikal

Layanan didefinisikan oleh Prayitno dan Erman Amti sebagai tindakan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan memenuhi semua kebutuhan mereka. Bimbingan adalah proses pendidikan yang teratur dan sistematis yang membantu anak muda mengembangkan kekuatan mereka untuk menentukan dan mengarahkan hidup mereka sendiri. Pada akhirnya, bimbingan memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat. Sedangkan klasik adalah bentuk kegiatan bimbingan konseling yang melayani banyak siswa dalam rombongan belajar kelas. Pelayanan bimbingan klasik adalah model dasar bimbingan yang mengharuskan konselor berinteraksi langsung dengan siswa untuk memberikan informasi (Fatimah 2017).

Bimbingan Klasikal, menurut Fandini dan Purwoko (2018) dalam (Agung Nugroho, Rohastono Ajie, dan Studi Bimbingan dan Konseling 2019) menyatakan bimbingan klasikal yang diberikan kepada peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas dan dilakukan di dalam kelas.

Bimbingan klasikal diberikan kepada semua siswa di kelas, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan tersebut. Ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal adalah proses yang direncanakan dengan baik dan direncanakan untuk diberikan secara teratur kepada siswa. Kegiatan ini berisi informasi yang diberikan langsung kepada siswa oleh pembimbing untuk membantu pertumbuhan mereka dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Bimbingan klasikal membantu siswa memaksimalkan potensinya melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis. Bimbingan klasikal membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, beradaptasi dengan kelompoknya, meningkatkan harga diri dan konsep diri, dan menerima dan mendukung teman.

Layanan bimbingan klasikal merupakan bagian integral dari program pendidikan sekolah. Layanan yang diberikan bukanlah tindakan sementara, tetapi jangka panjang yang didukung dan difasilitasi oleh pemerintah dan diberikan oleh guru yang memiliki kualifikasi sebagai pendidik untuk siswa yang luar biasa. Oleh karena itu, upaya guru bimbingan dan konseling, serta berbagai aspek yang terlingkup dalam program, merupakan komponen integral dari seluruh kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan.

Layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan menerima diri mereka sendiri dan lingkungan mereka secara positif dan aktif, mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif untuk memenuhi peran yang

diinginkan di masa depan, dan bertanggung jawab untuk membantu siswa mencapai tujuan perkembangannya.

2.1.1.2 Fungsi Bimbingan Klasikal

Menurut Winkel dan Hastuti “Fungsi bimbingan klasikal lebih preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial, dan bidang karir,”

Syamsul Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan dalam (Waljati 2017) menyatakan dalam pengembangan, penyaluran adaptasi dan penyesuaian. "Fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindari tingkah laku yang tidak diharapkan atau membahayakan diri dari orang lain”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan klasikal yaitu sebagai tindakan preventif atau pencegahan pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial dan bidang karir serta untuk menghindarkan siswa dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Layanan bimbingan klasikal Memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Adanya interaksi saling mengenal antara siswa dan guru pembimbing
2. Terciptanya hubungan emosional antara guru dan siswa, yang menghasilkan hubungan yang mendidik dan membimbing
3. memberi contoh kepada siswa oleh guru pembimbing dapat menyebabkan perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik.
4. sebagai jalur komunikasi langsung siswa dan guru pembimbing, sehingga siswa dapat menyampaikan masalahnya secara langsung

5. Ada kesempatan bagi guru pembimbing untuk melihat kondisi siswa dan suasana belajar di kelas secara langsung dan melalui wawancara.
6. sebagai upaya untuk memahami, mencegah, menyembuhkan, mempertahankan, dan mengembangkan perilaku, pikiran, dan perasaan siswa.

2.1.1.3 Tujuan Bimbingan Klasikal

Tujuan adanya bimbingan klasikal ini adalah agar konselor dapat mengenal konseli lebih dekat dan juga konselor dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Menurut Winkel dan Hastuti (dalam Waljati,2017), tujuan bimbingan klasikal adalah untuk membantu seseorang belajar menyesuaikan diri, membuat keputusan untuk hidupnya sendiri, dan mampu beradaptasi dengan kelompok, dan menerima semangat atau membantu orang lain.

Bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan memberikan konseli kesempatan untuk mengenal dan memahami kekuatan, potensi, dan tugasnya, mengenal dan memahami potensi yang ada di lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidup, dan rencana pencapaian tujuan tersebut. memahami dan mengatasi kesulitan: menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya sendiri, lembaga tempat bekerja, dan masyarakat.

Menurut Soetjipto, tujuan Bimbingan Klasikal di sekolah adalah :

1. merencanakan kegiatan setelah kuliah, membangun karir di masa depan.
2. menemukan konsep dirinya dan maksimalkan potensinya.

3. dapat menjalin hubungan pertemanan yang baik dan dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

2.1.1.4 Tahapan Bimbingan Klasikal

Tahap-tahap pengelolaan P3MT (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut) harus diterapkan oleh guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan dan pendukung BK (Kemendikbud, 2014). Salah satu strategi layanan utama adalah bimbingan klasikal, bersama dengan layanan peminatan dan perencanaan individual sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling. Kemendikbud (2016) mengemukakan beberapa langkah dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, antara lain:

1. Persiapan
 - a. Menyusun jadwal masuk kelas agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan dengan teratur dan terjadwal.
 - b. Mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal, yang dirumuskan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang diakses menggunakan AUM atau DCM dan instrument lainnya yang relevan.
 - c. Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan sistematika sebagaimana disajikan dalam format RPL
 - d. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang akan diberikan.

2. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan materi yang telah dirancang.
- b. Mendokumentasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan
- c. Mencatat peristiwa dan hal-hal yang perlu perbaikan dan atau tindak lanjut setelah layanan bimbingan klasikal dilaksanakan.

3. Evaluasi dan tindak Lanjut

- a. Melakukan evaluasi proses layanan bimbingan klasikal.
- b. Melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal.

2.1.1.5 Pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal terdapat proses dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

Mengembangkan rencana pelaksanaan bimbingan klasikal, rancangan disusun dalam format yang mudah digunakan, materi dipilih berdasarkan hasil pengamatan guru BK, analisis kebutuhan peserta didik menggunakan instrumen tertentu, asumsi teori yang diyakini mempengaruhi perkembangan peserta didik, kebijakan sekolah dan pemerintah yang harus diberikan kepada peserta didik, pendekatan layanan yang berfokus pada peserta didik aktif menemukan pengalaman belajar, dan mengevaluasi proses hasilnya. Adapun Hal-hal yang harus ada di dalam bimbingan klasika yaitu:

1. Adanya tujuan yang akan dicapai
2. Materi yang akan diberikan

3. Langkah-langkah dalam kegiatan
4. Adanya sumber bahan, alat yang akan digunakan, serta penile

2.1.1.6 Problem Based Learning (PBL)

2.1.1.7 Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis Problem based learning adalah pembelajaran aktif yang memadukan informasi baru dengan struktur kognitif siswa yang ada. Ini dilakukan melalui pembelajaran kelompok dan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (Sumitro dan Aulia (dalam Nanik,2023)

Model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa melakukan penelitian aktif, menghubungkan teori dengan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) meminta peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungannya secara bersama-sama. Agar peserta didik dapat dengan mudah memecahkan masalah ini, mereka harus memiliki kemampuan penalaran logis atau berpikir dengan logika. Dengan demikian, mereka akan memiliki kemampuan untuk mendapatkan suatu hasil yang memuaskan dari masalah yang mereka hadapi.

Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk membangun penalaran dari semua pengetahuan atau informasi yang mereka ketahui, serta dari kegiatan yang mereka lakukan dalam kerja sama dan interaksi dengan temannya. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam memecahkan masalah serta meningkatkan

interaksi antar siswa. Oleh karena itu, model ini dipilih sebagai model pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam model ini, tetapi guru tetap membantu mereka belajar dan membantu mereka belajar secara individual dan kelompok.

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah metode pembelajaran partisipatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan menyelesaikan masalah. Metode ini dimulai dengan masalah yang relevan dan penting (bersangkut-paut) bagi peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan.

2.1.1.8 Tujuan Problem Based Learning

Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah, Metode pembelajaran berbasis masalah ini didasarkan pada masalah yang ada di dunia nyata. Siswa mungkin tidak memiliki semua pengalaman dalam menangani situasi tak terduga, jadi metode ini memiliki beberapa tujuan khusus untuk dicapai.

Tujuan dari problem based learning adalah :

1. untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis saat memilih dan membuat keputusan.
2. Memberikan pelatihan tentang cara menyelesaikan masalah dengan cara yang matang, terencana, dan sistematis untuk mencapai hasil yang menguntungkan.
3. Pendidikan berbasis masalah membantu siswa memahami peran orang dewasa dalam kehidupan.

4. Peserta didik dimotivasi untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

2.1.1.9 Karakteristik Problem Based Learning

Problem Based Learning memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Belajar dimulai dengan satu masalah
2. Pastikan masalah tersebut terkait dengan dunia nyata siswa.
3. mengorganisasikan pelajaran berdasarkan masalah daripada disiplin ilmu
4. memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam menciptakan dan menjalankan proses belajar mereka sendiri secara langsung.
5. menuntut siswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka.

Menurut Arends (dalam Resti,2021) menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

1. Masalah yang diajukan berupa masalah yang ada di dunia nyata sehingga siswa dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahannya.
2. Dengan pembelajaran interdisipliner, siswa dapat menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang.
3. Pembelajaran yang dilakukan siswa benar-benar penyelidikan, dan metodenya ilmiah.
4. Produk yang dibuat oleh siswa dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang telah diselesaikan untuk dipublikasikan.
5. Dengan bekerja sama dan memotivasi satu sama lain terkait masalah yang dipecahkan, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.

2.1.1.10 Keunggulan Problem Based Learning

Diharapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat. Model PBL juga mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar materi tersebut.

Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) memiliki beberapa keunggulan:

1. Dapat meningkatkan pemikiran kritis dan ketrampilan kreatifitas peserta didik.
2. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri.
3. Dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar sendiri.
4. Dapat membantu peserta didik mentransfer pengetahuan ke situasi yang berbeda.
5. Dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan inisiatif belajar secara mandiri.
6. Dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan masalah yang menarik dan menantang. Dengan model pembelajaran ini, pembelajaran akan bermakna.
7. Peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan mereka secara bersamaan dan menggunakannya dalam konteks yang relevan.

8. Model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan motivasi internal mereka untuk belajar, dan menumbuhkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok.

2.1.1.11 Kekurangan Problem Based Learning

Model pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) memiliki beberapa kekurangan:

1. Meskipun metode pembelajaran ini dapat diandalkan, tidak semua materi pembelajaran cocok dengannya.
2. Memiliki waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan materi pelajaran dan tidak sebentar.
3. Karena tidak semua siswa ingin mengerjakannya, siswa yang tidak atau belum terbiasa melakukan analisis suatu masalah.
4. Jika terlalu banyak siswa di kelas, guru akan kesulitan mengatur tugas.

2.1.1.12 Bernalar Kritis Belajar

Bernalar kritis adalah proses intelektual dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengalaman, observasi, refleksi, pemikiran, atau komunikasi untuk membangun keyakinan dan tindakan. Kemampuan bernalar kritis adalah proses kognitif yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan berpikir kritis, siswa dapat menemukan dan menjelaskan kesalahan. Ini membantu mereka membedakan nilai dengan berargumentasi.

Ketika siswa dapat memahami suatu masalah atau informasi, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan sistematis, kemampuan bernalar kritis mereka dapat diidentifikasi.

Paramatha (2021) mengatakan bahwa kemampuan bernalar kritis memungkinkan siswa untuk berpikir logis dan belajar secara mandiri. Tidak cukup bagi siswa untuk menguasai keterampilan bernalar kritis hanya dengan satu kali usaha. Keterampilan ini perlu dipelajari dan diasah melalui kegiatan yang mendorong mereka untuk menggunakan penalaran secara ilmiah.

Bernalar kritis adalah salah satu aspek profil pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh semua siswa. Ini adalah kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis saat mengatasi masalah atau membuat keputusan. Lalu bernalar kritis membantu siswa melihat lebih jauh, memahami masalah yang kompleks, dan membuat pilihan yang lebih baik.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah kemampuan bernalar kritis adalah aktivitas di mana siswa menggunakan kemampuan mereka untuk menganalisis informasi yang mereka peroleh untuk membuat ide baru dan membuat keputusan.

2.1.1.13 Tujuan Bernalar Kritis

Semua tindakan manusia pasti memiliki tujuan. Dengan demikian, bernalar kritis juga pasti memiliki tujuan. Tujuan bernalar kritis adalah seseorang yang bernalar pasti memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, salah satunya adalah untuk memuaskan beberapa keinginan.

Kemampuan bernalar kritis dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran atau konsep baru tentang masalah dunia. Siswa akan diajarkan bagaimana memilih berbagai pendapat untuk membedakan mana yang relevan dan tidak relevan, serta mana yang benar dan salah. Kemampuan bernalar kritis mereka dapat membantu mereka membuat kesimpulan dengan

mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Meskipun kurikulum belajar merdeka mencakup aspek bernalar kritis, siswa Pancasila diharapkan dapat belajar beberapa hal, seperti mendapatkan dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran mereka sendiri.

2.1.1.14 Pentingnya Bernalar Kritis

Bernalar kritis harus dibangun dan dibiasakan sejak sekolah dasar. Untuk alasan ini, kurikulum merdeka memprioritaskan dasar bernalar kritis sebagai komponen profil Pancasila. Bernalar kritis membantu siswa memecahkan masalah, mengidentifikasi dan mengolah informasi, berargumentasi, mengembangkan ide-ide, dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Di era globalisasi yang penuh dengan banyak persaingan, bernalar kritis sangat penting. Siswa yang bernalar kritis adalah siswa yang sangat tertarik pada hal-hal tertentu, seperti pelajaran, lingkungan, atau masalah yang dihadapi teman terdekatnya. Selain itu, kemampuan siswa untuk bernalar kritis meningkatkan minat mereka terhadap sesuatu. Siswa akan sangat tertarik untuk belajar dan selalu menginginkan kesempatan untuk menggunakan semua kemampuan yang dia miliki. Lalu dengan adanya kemampuan bernalar kritis ini peserta didik dapat meningkatkan dan melatih cara berpikir siswa menjadi lebih tajam dalam menganalisis masalah yang terjadi di kehidupannya. Lalu informasi yang diterima peserta didik tidak langsung diterima begitu saja melainkan melalui tahapan tahapan bernalar kritis.

2.1.1.15 Langkah-Langkah Bernalar Kritis

Mengutip Buku Berpikir Kritis, Wira Suciono,(2021) Menurut (Zubaidah,S.2010) menyatakan langkah-langkah bernalar kritis di kelompokkan menjadi tiga langkah:

1. Mengenali Masalah meliputi
 - a. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok
 - b. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan
 - c. Memilih informasi relevan
 - d. Merumuskan masalah
2. Menilai informasi yang relevan meliputi
 - a. Menyeleksi fakta,opini,hasil nalar
 - b. Mengecek konsisten
 - c. Mengidentifikasi asumsi
 - d. Mengenali kemungkinan factor stereotip
 - e. Mengenali bias,emosi,propaganda,salah penafsiran kalimat
3. Pemecahan masalah/Penarikan kesimpulan
 - a. Mengenali data yang perlukan dan cukup tidak datanya
 - b. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan maslah atau kesimpulan yang diambil.

Lalu Menurut White (dalam Dwi 2016) membagi 4 tahapan proses bernalar kritis, meliputi:

1. Pengenalan yaitu siswa memahami masalah kemudian menentukan pokok permasalahan dengan tepat.

2. Analisis adalah proses di mana siswa menganalisis informasi untuk menemukan informasi yang relevan dengan masalah, menemukan alasan logis untuk informasi tersebut, dan kemudian membuat kesimpulan.
3. Siswa mengevaluasi proses pemecahan masalah dan hasilnya.
4. Alternatif penyelesaian yaitu siswa menemukan solusi lain dalam pemecahan masalah.

2.1.1.16 Indikator Bernalar Kritis

Guru harus membantu siswa berpikir kritis secara independen, yang merupakan tujuan penting dari pengembangan kemampuan bernalar kritis. Untuk siswa yang bernalar kritis, mereka harus mampu memproses data kualitatif dan kuantitatif secara objektif. mengaitkan berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan untuk memperkuat pemikirannya.

Menurut Permendikbud (Rosmalah, Asriadi, dan Shabir 2022) terdiri dari indikator-indikator berikut:

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
3. Merefleksi dan mengavaluasi

2.1.1.17 Manfaat Bernalar Kritis

Bernalar kritis dapat membantu kita menghindari membuat keputusan yang tidak masuk akal. Mengajarkan mereka untuk membuat keputusan dengan hati-hati dan rasional.

1. Memahami Pemikiran Orang Lain

Berperilaku nalar kritis membantu siswa memahami perspektif orang lain. Ini memungkinkan mereka tidak hanya bergantung pada pendapat mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga mempertimbangkan perspektif alternatif.

2. Berpikir Kreatif

Dengan bernalar kritis, siswa akan mampu memikirkan beragam alternatif jawaban dari sebuah permasalahan. Ini akan membuat siswa mampu berpikir kreatif dan mempunyai banyak ide.

3. Bisa Diandalkan

Perilaku bernalar kritis ini dapat membuat siswa merasa dapat diandalkan karena fakta bahwa mereka selalu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan berdasarkan data.

4. Mandiri Menghadapi Masalah

Dengan kemampuan bernalar kritis ini, Siswa dapat menangani masalah mereka sendiri dengan kemampuan bernalar kritis ini. Dengan menganalisis informasi sebelumnya, dia akan mampu menemukan solusi.

5. Menemukan Peluang Baru

Dengan bernalar kritis, siswa akan menemukan banyak peluang baru. Mereka akan melihat sesuatu secara lebih tajam dan dalam, daripada hanya melihat satu sisi.

2.1.1.18 Prilaku Bernalar Kritis Saat Pembelajaran di Kelas

Karena mereka selalu mengedepankan kebenaran informasi, siswa yang memiliki kemampuan nalar kritis tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Mereka akan bertanya tentang kebenaran informasi yang mereka terima sebelum melakukan apa pun.

Berikut beberapa contoh perilaku bernalar kritis saat pembelajaran di kelas.

1. Sering bertanya
2. Suka diskusi
3. Memiliki pengetahuan yang luas
4. Supel dalam pergaulan
5. Suka memberikan argumentasi
6. Mampu mengidentifikasi masalah
7. Dapat memilih informasi yang relevan
8. Bisa membuat pertanyaan yang terstruktur
9. Bisa membedakan antara fakta dan opini
10. Menerima perbedaan yang ada

2.2 Penelitian yang Relevan

1. (Marita,2023), dengan judul penelitian “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Problem Based Learning”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada pembelajaran IPA di kelas V terbukti efektif dalam menguatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Melalui PBL, siswa dapat memahami

permasalahan yang diberikan oleh guru dan berhasil memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran dengan model PBL dianggap berhasil karena melibatkan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari pengenalan masalah hingga analisis dan evaluasi temuan siswa. Selain itu, pembelajaran dengan model PBL dinilai lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional lainnya, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. (Arkodius,2023), dengan judul penelitian “Meningkatkan Penalaran Kritis Siswa Melalui Metode PBL Pada Pak Materi Aku Citra Allah Kelas VII SMPN 5 Kelam Permai”. Hasil peneletian tersebut menunjukkan bahwa metode Project-Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan tingkat penalaran kritis siswa pada materi "Aku Bangga Sebagai Perempuan Atau Laki-Laki" di kelas VII SMPN 5 Kelam Permai. Tingkat penalaran kritis siswa mencapai 80,5% setelah menerapkan metode PBL, melebihi target yang telah ditetapkan. Metode PBL juga berhasil meratakan keterampilan berpikir kritis di antara kelompok siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Kesimpulannya, metode PBL mampu meningkatkan penalaran kritis siswa dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:60) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”.

Mengutip Buku Berpikir Kritis, Wira Suciono, (2021) Bernalar Kritis adalah mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangka sebuah proyek.

Salah satu aspek profil siswa Pancasila yang harus dimiliki oleh semua siswa adalah bernalar kritis. Bernalar kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis saat mengatasi masalah atau membuat keputusan. Kemampuan ini membantu siswa melihat lebih jauh, memahami masalah yang lebih kompleks, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Lalu dalam proses bernalar kritis masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan serta menyaring informasi yang di dapatkan. Oleh karena itu, sebagai solusi alternative yang diberikan yaitu dengan menggunakan “layanan bimbingan klasikal menggunakan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar siswa kelas VIII SMP 37 Medan”.

Adapun kerangka Konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning

Y : Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Meskipun demikian, jawaban yang baru diberikan tidak didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, tetapi didasarkan pada teori yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai solusi teoritis terhadap rumusan masalah penelitian daripada solusi empirik.

Hipotesis penelitian ini adalah Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan. Adapun kebenarannya

akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan.

Dari uraian kerangka konseptual di atas, maka dalam hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat peningkatan kemampuan bernalar kritis pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan Problem based learning (PBL)

Ho : Tidak terdapat peningkatan kemampuan bernalar kritis pada siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan Problem based learning (PBL)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut KBBI, "kuantitatif" berarti berdasarkan jumlah atau banyaknya, dan penelitian yang mengumpulkan data dalam jumlah besar, yang dapat mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa responden dalam penelitian kuantitatif sangat beragam.

Sugiyono (2018: 150) menyatakan bahwa "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode pendekatan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif Eksperimen, menurut (sugiyono, 2018:111) "metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali". Dalam hal ini bahwa eksperimen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa pengaruhnya variabel yang akan diuji.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*). Adapun quasi eksperimen atau eksperimen semu merupakan salah satu bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dari *true eksperimen*

design. Desain ini memiliki kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono,2016). Peneliti menggunakan desain penelitian yang berbentuk *pretest-posttest group design* menggunakan satu jenis perlakuan

Berikut bagan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian menurut (Sugiyono,2016).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Group	Pretest	Variabel Bebas (X)	posttest
KE	Y₁	X₁	Y₂
KK	Y₁	X₂	Y₂

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X₁ : Perlakuan dengan Layanan informasi Pendekatan *Problem Based Learning*

X₂ : Perlakuan dengan Bimbingan Klasikal

Y₁ : *Pretest* dan angket

Y₂ : *Posttest* dan angket

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok ini diberikan pretest dan angket sebelum diberikan perlakuan, agar mampu melihat kedua kelompok yang berkenaan dengan bernalar kritis belajar siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu

dengan menggunakan BimbinganKalsikal menggunakan pendekatan *problem besed learning* sedangkan kelompok control menggunakan layanan bimbingan klasikal.

Pemberian perlakuan, dilanjutkan dengan posttest lalu diberikan soal yang sama disertai pemberian perlakuan. Hasil angket Bernalar Kritis dan hasil tes dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis dengan bantuan SPSS versi 24.00

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

SMP Negeri 37 Medan berlokasi Jl.Timor no 36 B Kelurahan Gaharu Kecamatan Medan Timur.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam proses penelitian ini dimulai pada saat sebelum melakukan penelitian dan sedang melakukan penelitian adalah dari bulan Januari sampai dengan bulan maret 2024. Rincian waktu penelitain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2024																															
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli				Agus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Persetujuan judul																																
3	Penulisan proposal																																
4	Bimbingan proposal																																
5	Seminar proposal																																
6	Perbaikan proposal																																
7	Pelaksanaan Riset																																
8	Penyusunan Skripsi																																
9	Revisi skripsi																																
10	Pengesahan Skripsi																																
11	Sidang Meja hijau																																

3.4 Populasi dan Sempel

3.4.1 Populasi Penelitian

Untuk penelitian ini, rancangan penelitian adalah penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII a	30
VIII b	32
VIII c	30
VIII d	32
VIII e	30
VIII f	30
Jumlah	184

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh kelas VII SMP 37 Medan, sehingga populasinya berjumlah 184 siswa.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2018) Sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi yang dimaksud misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai diorganisasi, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive yaitu adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas VIIc dan VIIe SMP 37 Medan. Alasan peneliti mengambil kelas tersebut dikarenakan pada saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwasannya dari populasi terdapat dua kelas yang sesuai dengan indikator yang akan diteliti.

Di bawah ini adalah dua sampel yang akan diteliti di SMP 37 Medan :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII c	30	30
2	VIII e	30	30
	Jumlah	30	30

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*. Menurut (Sugiyono,2018) “*Sampling Purposive* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Juga dilihat dari beberapa factor seperti jumlah populasi sampel dan pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang juga terbatas, purposive sampling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini. Adapun karakteristik siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah:

- a. Siswa bersedia mengikuti pelaksanaan Bimbingan Klasikal pada kelompok kontrol (tidak menggunakan pendekatan Problem Based Learning).
- b. Siswa bersedia mengikuti proses pelaksanaan Bimbingan Klasikal pada kelompok eksperimen (menggunakan pendekatan problem based learning).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2018) "Variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang disimbolkan dengan X, dan variabel dependen (terikat) yang disimbolkan dengan Y dan hubungan antara 2 variabel:



Variabel X : Bimbingan Klasikal Menggunakan PBL

Variabel Y : Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3.5
Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Variabel bebas (X) Bimbingan Klasikal menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL)	Bimbingan Klasikal adalah metode bimbingan yang dilakukan secara langsung oleh seorang guru atau konselor kepada sejumlah siswa secara bersama-sama dalam sebuah kelas atau kelompok. Dengan jumlah siswa antara 20 sampai 40 orang melalui kegiatan klasikal yang diberikan secara sistematis. Ini bertujuan untuk mengembangkan dan serta pencengahan pemahaman diri dan pemahaman orang lain. ini berfokus pada tiga bidang pembelajaran : pribadi, sosial dan karir. Dengan bertujuan memberikan informasi yang akurat, bimbingan klasikal juga dapat membantu siswa merencanakan dan membuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa terlibat secara aktif dalam kegaitan 2. Siswa memiliki rasa antusiasme yang tinggi dalam kegiatan 3. Peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan 4. Menentukan waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan 5. Siswa merasa adanya

	keputusan dalam hidup mereka. Lalu pendekatan problem based learning merupakan metode pembelajaran dimana siswa mempelajari materi melalui pemecahan masalah nyata. Secara ilmiah, penggabungan kedua pendekatan ini dapat meningkatkan pembelajaran dengan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata, mendorong penalaran kritis, dan memperkuat keterampilan kolaboratif dan pemecahan masalah.	peningkatan pada dirinya setelah melakukan pelaksanaan layanan PBL
Variabel Terikat (Y) Meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis Belajar	Bernalar kritis dalam belajar merujuk pada kemampuan untuk secara kritis menganalisis, mengevaluasi, dan memahami informasi atau konsep yang dipelajari, serta kemampuan untuk menghasilkan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Ini melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan, menguji, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta kemampuan berdasarkan bukti yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya 3. Refleksi dan pemikiran dan proses berpikir

3.6 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah alat penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kesekolah tersebut, Lalu melakukann wawancara dengan guru BK, dan memberikan kuosioner tentang Bernalar Kritis belajar dalam bentuk pertanyaan dan pilihan ganda.

3.6.1 Observasi

Observasi, juga disebut sebagai pengamatan, mencakup kegiatan memfokuskan perhatian seseorang terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indranya. Dengan demikian, observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indra sambil mencatat objek penelitian secara menyeluruh.

3.6.2 Wawancara

Sugiyono (2017:231) menggambarkan wawancara sebagai pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi sehingga dapat menentukan arti dari suatu topik tertentu. Apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang akan diteliti, atau jika mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang responden, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data.

3.6.3 Kuosioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan beberapa jenis pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk meminta tanggapan mereka.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Adapun angket dalam penelitian

ini menggunakan skala Likert, Menurut Sugiyono (2018:152) “mendefinisikan skala likert sebagai skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial”.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Angket skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban dalam bentuk skor yaitu:

Tabel 3.6
Skor jawaban Responden Terhadap Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Pertanyaan positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

3.6.4 Pengembangan kisi-kisi Instrumen Bernalar Kritis belajar

Peneliti mengembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan Bernalar kritis belajar siswa dengan menggunakan teori yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan bernalar kritis belajar yang dialami siswa. Pengembangan instrumen ini dimulai dengan membuat kisi-kisi variabel dan subvariabel sebagai indikator, kemudian menguraikan elemen-elemen yang diukur menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen. Setelah itu, ditentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat kisi-kisi instrument berdasarkan teori tentang masing-masing variabel
2. Membuat indikator untuk masing-masing variabel dan,

3. Menyusun butir-butir pernyataan. Kemudian, melakukan analisis rasional untuk melihat apakah masing-masing butir sesuai dengan indikator masing-masing variabel, dan membuat keputusan untuk menyusun butir instrument sesuai dengan elemen yang akan diteliti

Tabel 3.7
Kisi – Kisi Angket
Skor jawaban Responden Terhadap Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
Meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022)	• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	• Mengajukan Pertanyaan	1,2,3	4,5
			6,7,10	8,9
	• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	• Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	12,13,15	11,14,17 18,19
			16,20	26,27
	• Refleksi pemikiran dan proses berpikir	• Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	21,22,23	28,29
			24,25,30	

3.6.5 Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan dipertimbangi oleh dosen ahli/judgemen. Butir-butir pernyataan yang telah disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli/dosen pembimbing peneliti yaitu Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrument tersebut. Kemudian selanjutnya instrument akan di uji cobakan sebelum

dipergunakan sebagai pengumpulan data. Uji coba ini digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument.

3.6.6 Uji Validasi

Validasi adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validtan atau kesahihan suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi namun sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Adapun validitas instrument dalam penelitian ini diuji cobakan pada siswa kelas VIII SMP 37 Medan, dengan jumlah responden siswa sebanyak 60 siswa.

Instrumen yang di uji validitas adalah Skala likert, yang mengukur kecerdasan emosional siswa, adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi validitasnya. Validitas konstruk, yang berarti konstruksi teoritis dapat diukur dengan alat ukur tertentu, adalah dasar penelitian. Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk menentukan validit dan tidaknya. Untuk mengolah data, Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 24.0 digunakan. dengan Rumus kolerasi product moment adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium
- X : Skor masing – masing responden variabel X (tes yang disusun)
- Y : Skor masing – masing responden variabel Y (tes kriterium)
- N : Jumlah Responden

Selanjutnya, data yang telah didapatkan akan diuji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien kolerasi. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung, r tabel, dan r hitung.

Jika nilai r hitung $>$ r tabel = Valid

Jika nilai r hitung $<$ r tabel = Tidak Valid

Adapun cara mencari nilai r tabel dengan $N = 28$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistic. Maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361, selanjutnya nilai signifikansi (sig) dapat dilihat sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 = Valid

Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 = Tidak Valid

Hasil uji validitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.8
Hasil Uji Validasi

No Butir	r -hitung	r -tabel	Interpretasi
1	0,874	0,361	Valid
2	0,684	0,361	Valid
3	0,680	0,361	Valid
4	0,874	0,361	Valid
5	0,567	0,361	Valid
6	0,686	0,361	Valid
7	0,496	0,361	Valid
8	0,524	0,361	Valid
9	0,427	0,361	Valid
10	0,470	0,361	Valid
11	0,429	0,361	Valid
12	0,470	0,361	Valid
13	0,859	0,361	Valid
14	0,625	0,361	Valid
15	0,617	0,361	Valid
16	0,785	0,361	Valid
17	0,810	0,361	Valid
18	0,706	0,361	Valid
19	0,617	0,361	Valid

20	0,630	0,361	Valid
21	0,665	0,361	Valid
22	0,874	0,361	Valid
23	0,684	0,361	Valid
24	0,680	0,361	Valid
25	0,874	0,361	Valid
26	0,567	0,361	Valid
27	0,686	0,361	Valid
28	0,496	0,361	Valid
29	0,524	0,361	Valid
30	0,427	0,361	Valid

3.6.7 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:179) menyatakan bahwa : “Uji reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Suliyanto (2005), alat ukur yang reliabel adalah yang dapat mengungkap data dengan tingkat kepercayaan yang cukup. Alat ukur ini harus dapat diandalkan dan hasilnya harus menunjukkan tingkat ketepatan.

Jika seluruh item sudah sah, uji reliabilitas ini dilakukan. Dalam penelitian ini, rumus Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24.0 digunakan untuk perhitungan ini. Rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} X \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap – tiap item

S_t : Varians total

k : Jumlah item

Berdasarkan perhitungan untuk menentukan reliabilitas tes diperlukan angket yang sudah valid dimana sebelumnya data telah diuji validitas dengan menggunakan SPSS versi 24,0 dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	30

Menurut (Ghozali, 2011), suatu variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha (α) yang lebih besar dari 0,6. Nilai Cronbach Alpha untuk setiap pernyataan di tabel di atas lebih besar dari 0,60, yang berarti nilai Cronbach Alpha untuk angket Bernalar Kritis belajar ini memiliki hasil $r_{11} = 0,952$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket Bernalar Kritis belajar ini dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha yang diperolehnya lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, setiap pernyataan yang dibuat dalam kuesioner atau angket penelitian dianggap dapat diandalkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu cara untuk mengelola data penelitian untuk mencapai kesimpulan. Dengan menggunakan analisis data, mereka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Karakteristik data diperiksa untuk menentukan teknik analisis data sebagai

berikut : (1) pasangan (pretest-posttest), (2) sampel kecil (subjek penelitian), dan (3) eksperimen digunakan.

1. Deskripsi Data

Untuk menghitung rentang data tau interval, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Perhitungan dalam menentukan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{150 - 30}{5}$$

$$\text{Interval } k = \frac{120}{5}$$

$$\text{Interval } k = 24$$

$$150 - 24 = 126$$

Selanjutnya peneliti menentukan kategorisasi untuk meningkatkan kemampuan Bernalar *kritis* belajar siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategori kemampuan Bernalar Kritis belajar

Kategori	Keterangan Skor
Sangat Tinggi	>126
Tinggi	101 – 125
Sedang	76 – 100
Rendah	51 – 75
Sangat Rendah	<50

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat melalui karakteristik data. Data penelitian ini berguna untuk mengembangkan variabel *kemampuan bernalar kritis* sebagai berikut :

1. Berpasangan (*pretest-posttest*)
2. Sampelnya kecil (subjek penelitian yang tidak berdistribusi normal)
3. Menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan

Berdasarkan karakteristik data jumlah nilai yang di hitung sebanyak 60 siswa dan memperlihatkan skor awal (*pretest*). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogrov Smirnov Two Independent Sampels*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk dapat melihat perkembangan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 24.00*.
- b. Untuk dapat melihat *academic burnout* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan teknik analisis data *Kolmogrov Smirnov Two Independent Sampels*.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis *Wilcoxon Test* dengan bantuan *SPSS 24.00* adalah menentukan H_0 dan H_1 yang kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (sig 1 – tailed) $>$ alpha
($\alpha = 0.05$)
- b. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (sig 1 – tailed) $<$ alpha
($\alpha = 0.05$)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 37 Medan, dengan siswa yang memiliki kemampuan Bernalar Kritis belajar yang rendah kemudian diberikan treatment yaitu melalui Bimbingan Klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Adapun populasi sebanyak 60 siswa dalam penelitian ini adalah kelas VIII c dan VIII e yang berjumlah 30 siswa. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 siswa dimana 30 siswa adalah kelompok eksperimen dan 30 adalah kelompok kontrol.

Sebelum pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi guna mengetahui siswa mana yang lebih cenderung mengalami permasalahan dalam kemandirian belajarnya. Kemudian peneliti juga melakukan penyebaran angket/koesioner untuk lebih mengetahui hasil yang maksimal dari observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti akan memberikan perlakuan layanan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan tes menggunakan angket *pretest* dan angket *posttest* yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa antara kedua kelompok tersebut. Analisis data hasil *pretest dan posttest*

siswa akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Berikut hasil akhir dari perhitungan pretest dan posttest setelah diberikan layanan.

4.1.1 Kecendrungan Variabel Penelitian

1. Hasil Data Kemampuan Bernalar kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Adapun data penelitian yang didapat pada kelompok eksperimen dengan menggunakan alat ukur angket yang telah diberikan kepada 30 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (Pretest) dan sesudah perlakuan (Posttest). Berikut skor masing-masing kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen sesudah diberikan layanan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning.

Tabel 4.1
Skor Perbandingan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pretest - Posttest

No	Kode Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	E1	89	Sedang	126	Sangat Tinggi
2	E2	70	Rendah	121	Tinggi
3	E3	88	Sedang	127	Sangat Tinggi
4	E4	75	Rendah	117	Tinggi
5	E5	74	Rendah	128	Sangat Tinggi
6	E6	101	Tinggi	127	Sangat Tinggi
7	E7	73	Rendah	126	Sangat Tinggi
8	E8	84	Sedang	128	Sangat Tinggi
9	E9	96	Sedang	126	Sangat Tinggi
10	E10	83	Sedang	126	Sangat Tinggi
11	E11	80	Sedang	125	Tinggi
12	E12	95	Sedang	124	Tinggi
13	E13	95	Sedang	127	Sangat Tinggi
14	E14	100	Sedang	126	Sangat Tinggi
15	E15	65	Rendah	120	Tinggi
16	E16	86	Sedang	120	Tinggi
17	E17	100	Sedang	127	Sangat Tinggi
18	E18	70	Rendah	126	Sangat Tinggi

19	E19	72	Rendah	128	Sangat Tinggi
20	E20	96	Sedang	126	Sangat Tinggi
21	E21	107	Tinggi	127	Sangat Tinggi
22	E22	90	Sedang	126	Sangat Tinggi
23	E23	92	Sedang	118	Tinggi
24	E24	94	Sedang	126	Sangat Tinggi
25	E25	72	Rendah	127	Sangat Tinggi
26	E26	66	Rendah	121	Tinggi
27	E27	73	Rendah	119	Tinggi
28	E28	109	Tinggi	127	Sangat Tinggi
29	E29	93	Sedang	118	Tinggi
30	E30	66	Rendah	119	Tinggi
Rata - Rata		85.13	Sedang	124.3	Sangat Tinggi

Adapun perbandingan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan atau perubahan setelah diberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor pretest sebesar 85.13 yang berada pada kategori Tinggi. Selanjutnya setelah diberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem based Learning perlakuan meningkat menjadi 124.3 berada pada kategori Sangat Tinggi.

Berikut Perbedaan frekuensi penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perbandingan Pretest-Posttest Variabel Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen

Kategori	Interval	Pretest Eksperimen		Prosttest Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>126	-	0%	19	63%
Tinggi	101 – 125	3	10%	11	36%
Sedang	76 – 100	16	53%	-	0%
Rendah	51 – 75	11	36%	-	0%
Sangat Rendah	<50	-	0%	-	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. Sebelum diberikan perlakuan sebanyak 3 siswa Pada kategori Tinggi dengan persentase 10% lalu sebanyak 16 orang siswa pada katerogri Sedang dengan persentase 53% dan sebanyak 11 orang siswa dalam kategori Rendah dengan persentase 36%. Kemudian terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan (Posttest) yaitu sebanyak 19 siswa pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 63% dan sebanyak 11 siswa pada kategori Tinggi dengan Persentase 36%.

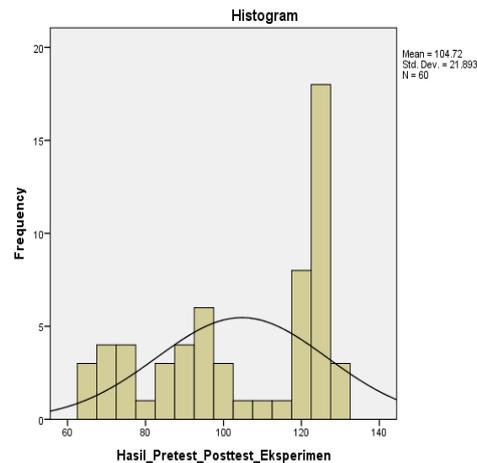
Histogram Hasil Pretest dan Posttest Eksperimen

Statistics		
Hasil_Pretest_Posttest_Eksperimen		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		104.72
Skewness		-.445
Std. Error of Skewness		.309
Kurtosis		-1.343
Std. Error of Kurtosis		.608

Pada tabel diatas ditampilkan data statistic deskriptif dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan jumlah N = masing-masing 30 (N=60) tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Dan rata-rata mean adalah 104.72.

Adapun grafik hasil pretest dan posttest dengan masing-masing N = 30 siswa pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Histogram Hasil Pretest Posttest Eksperimen



2. Hasil Data Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol dengan menggunakan alat ukur angket yang telah diberikan kepada 30 orang siswa, Adapun kelompok kontrol sebelum perlakuan (Pretest) dan sesudah perlakuan (Posttest). Berikut skor masing-masing kemandirian belajar siswa pada kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.3
Skor Perbandingan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pretets -Posttes

No	Kode Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K1	80	Sedang	123	Tinggi
2	K2	102	Tinggi	126	Sangat Tinggi
3	K3	96	Sedang	121	Tinggi
4	K4	101	Tinggi	127	Sangat Tinggi
5	K5	94	Sedang	120	Tinggi
6	K6	103	Tinggi	127	Sangat Tinggi
7	K7	78	Sedang	125	Tinggi
8	K8	80	Sedang	119	Tinggi
9	K9	65	Rendah	117	Tinggi
10	K10	70	Rendah	122	Tinggi

11	K11	74	Rendah	126	Sangat Tinggi
12	K12	97	Sedang	113	Tinggi
13	K13	89	Sedang	115	Tinggi
14	K14	101	Tinggi	124	Tinggi
15	K15	88	Sedang	116	Tinggi
16	K16	79	Sedang	120	Tinggi
17	K17	84	Sedang	118	Tinggi
18	K18	79	Sedang	112	Tinggi
19	K19	80	Sedang	118	Tinggi
20	K20	83	Sedang	127	Sangat Tinggi
21	K21	95	Sedang	120	Tinggi
22	K22	97	Sedang	128	Sangat Tinggi
23	K23	63	Rendah	118	Tinggi
24	K24	66	Rendah	115	Tinggi
25	K25	75	Rendah	114	Tinggi
26	K26	93	Sedang	117	Tinggi
27	K27	68	Rendah	118	Tinggi
28	K28	96	Sedang	126	Sangat Tinggi
29	K29	78	Rendah	118	Tinggi
30	K30	98	Sedang	126	Sangat Tinggi
Rata-rata		85.06	Sedang	120.53	Tinggi

Adapun perbandingan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok kontrol mengalami perubahan dari sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan Bimbingan Klasikal. Berdasarkan hasil dari tabel diatas terjadinya peningkatan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa setelah diberikan layanan dengan rata-rata skor pretest sebesar 85.06 yaitu berada pada kategori Sedang. Selanjutnya setelah diberikan layanan konseling maka rata-rata hasil skor posttest meningkat menjadi 120.53 yaitu berada pada kategori Tinggi.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perbandingan Pretest-Posttest Variabel Kemampuan
Bernalar Kritis Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Pretest kontrol		Posttest kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>126	-	0%	8	26%
Tinggi	101– 125	4	13%	22	73%
Sedang	76 – 100	18	60%	-	0%
Rendah	51 – 75	8	26%	-	0%
Sangat Rendah	<50	-	0%	-	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal. Adapun peningkatan kemampuan Bernalar Kritis Belajar belajar siswa pada hasil pretest berada pada kategori Tinggi sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 13%. lalu pada kategori Sedang sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 60% dan pada kategori rendah sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 26%. Kemudian terjadi perubahan diberikan perlakuan (Posttest) yaitu sebanyak 8 siswa pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 26% dan sebanyak 22 orang siswa pada kategori Tinggi dengan persentase 73%.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 30 siswa pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari pretest dan posttest, atau mengalami perubahan skor setelah diberikan Bimbingan Klasikal.

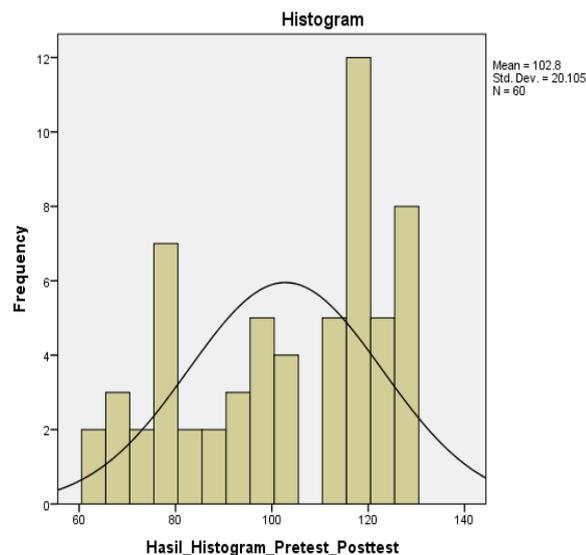
Histogram Hasil Pretest dan Post test kontrol

Statistics		
Hasil_Histogram_Pretest_Posttest		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		102.80
Skewness		-.440
Std. Error of Skewness		.309
Kurtosis		-1.192
Std. Error of Kurtosis		.608

Pada tabel diatas ditampilkan data statistic deskriptif dari hasil pretest dan posttest kelompok kontrol dengan jumlah N = masing-masing 30 (N=60) tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Dan rata-rata mean adalah 102.80.

Adapun grafik hasil pretest dan posttest dengan masing-masing N = 30 siswa pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Histogram Hasil Pretest Posttest Kontrol



3. Hasil Data Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa Pretest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretest adalah untuk dapat mengetahui hasil kemampuan bernalar kritis belajar pada siswa yang belum diberikan perlakuan dan treatment. Hasil pretest yang diperoleh dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 24.00 Berikut ini adalah hasil dari pretest kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.5
Skor Pretest Masing-Masing Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kodesiswa	Skor	Kategori	Kodesiswa	Skor	Kategori
E1	89	Sedang	K1	80	Sedang
E2	70	Rendah	K2	102	Tinggi
E3	88	Sedang	K3	96	Sedang
E4	75	Rendah	K4	101	Tinggi
E5	74	Rendah	K5	94	Sedang
E6	101	Tinggi	K6	103	Tinggi
E7	73	Rendah	K7	78	Sedang
E8	84	Sedang	K8	80	Sedang
E9	96	Sedang	K9	65	Rendah
E10	83	Sedang	K10	70	Rendah
E11	80	Sedang	K11	74	Rendah
E12	95	Sedang	K12	97	Sedang
E13	95	Sedang	K13	89	Sedang
E14	100	Sedang	K14	101	Tinggi
E15	65	Rendah	K15	88	Sedang
E16	86	Sedang	K16	79	Sedang
E17	100	Sedang	K17	84	Sedang
E18	70	Rendah	K18	79	Sedang
E19	72	Rendah	K19	80	Sedang
E20	96	Sedang	K20	83	Sedang
E21	107	Tinggi	K21	95	Sedang
E22	90	Sedang	K22	97	Sedang
E23	92	Sedang	K23	63	Rendah
E24	94	Sedang	K24	66	Rendah

E25	72	Rendah	K25	75	Rendah
E26	66	Rendah	K26	93	Sedang
E27	73	Rendah	K27	68	Rendah
E28	109	Tinggi	K28	96	Sedang
E29	93	Sedang	K29	78	Rendah
E30	66	Rendah	K30	98	Sedang
Rata-rata	85.13	Sedang	Rata-rata	85.06	Sedang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pretest pada kelompok eksperimen yang memiliki kemampuan Bernalar kritis belajar yang Tinggi yaitu sebanyak 3 siswa, pada kategori Sedang sebanyak 16 siswa, dan pada kategori Rendah sebanyak 11 siswa. Sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol sebanyak 4 siswa dengan kategori Tinggi, lalu kategori Sedang sebanyak 18 siswa, dan pada kategori Rendah sebanyak 8 siswa . Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata pretest kemampuan bernalar kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 85,13 yaitu berada pada kategori Sedang dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 85,06 yaitu berada pada kategori Sedang.

Tabel 4.6

Tabel Frekuensi Pretest Variabel Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Pretest Eksperimen		Pretest Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>126	-	0%	-	0%
Tinggi	101 – 125	3	10%	4	13%
Sedang	76 – 100	16	53%	18	60%
Rendah	51 – 75	11	36%	8	26%
Sangat Rendah	<50	-	0%	-	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Adapun tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelompok eksperimen yang memiliki kemampuan bernalar kritis belajar pada

kategori Tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%, dan kategori Sedang sebanyak 16 siswa dengan persentase 53%, lalu sebanyak 11 siswa pada kategori Rendah dengan persentase 36%. Kemudian hasil pretest kelompok kontrol berada pada kategori Tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 13%, pada kategori Sedang sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%, dan sebanyak 8 siswa pada kategori Rendah dengan persentase 26%.

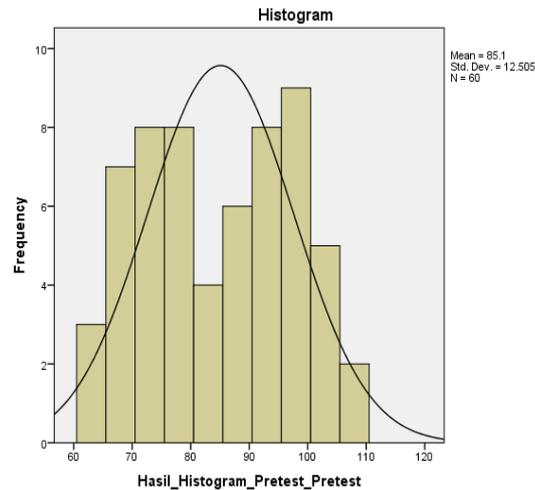
Histogram Hasil Pretest Eksperimen dan Kontrol

Statistics		
Hasil_Histogram_Pretest_Pretest		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		85.10
Skewness		-.070
Std. Error of Skewness		.309
Kurtosis		-1.181
Std. Error of Kurtosis		.608

Pada tabel diatas ditampilkan data statistic deskriptif dari hasil Pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah N = masing-masing 30 (N=60) tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Dan rata-rata mean adalah 85.10.

Adapun grafik hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan masing-masing N = 30 siswa pada kelompok eskperimen dan kontrol adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3
Histogram Hasil Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol



4. Hasil Data Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Posttest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.

Berikut adalah posttest masing-masing kemandirian belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.7
Skor Posttest Masing-Masing Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode siswa	Skor	Kategori	Kode siswa	Skor	Kategori
E1	126	Sangat Tinggi	K1	123	Tinggi
E2	121	Tinggi	K2	126	Sangat Tinggi
E3	127	Sangat Tinggi	K3	121	Tinggi
E4	117	Tinggi	K4	127	Sangat Tinggi
E5	128	Sangat Tinggi	K5	120	Tinggi
E6	127	Sangat Tinggi	K6	127	Sangat Tinggi
E7	126	Sangat Tinggi	K7	125	Tinggi
E8	128	Sangat Tinggi	K8	119	Tinggi
E9	126	Sangat Tinggi	K9	117	Tinggi
E10	126	Sangat Tinggi	K10	122	Tinggi
E11	125	Tinggi	K11	126	Sangat Tinggi
E12	124	Tinggi	K12	113	Tinggi
E13	127	Sangat Tinggi	K13	115	Tinggi
E14	126	Sangat Tinggi	K14	124	Tinggi

E15	120	Tinggi	K15	116	Tinggi
E16	120	Tinggi	K16	120	Tinggi
E17	127	Sangat Tinggi	K17	118	Tinggi
E18	126	Sangat Tinggi	K18	112	Tinggi
E19	128	Sangat Tinggi	K19	118	Tinggi
E20	126	Sangat Tinggi	K20	127	Sangat Tinggi
E21	127	Sangat Tinggi	K21	120	Tinggi
E22	126	Sangat Tinggi	K22	128	Sangat Tinggi
E23	118	Tinggi	K23	118	Tinggi
E24	126	Sangat Tinggi	K24	115	Tinggi
E25	127	Sangat Tinggi	K25	114	Tinggi
E26	121	Tinggi	K26	117	Tinggi
E27	119	Tinggi	K27	118	Tinggi
E28	127	Sangat Tinggi	K28	126	Sangat Tinggi
E29	118	Tinggi	K29	118	Tinggi
E30	119	Tinggi	K30	126	Sangat Tinggi
Rata-rata	124.3	Sangat Tinggi	Rata-rata	120.53	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil posttest pada kelompok eksperimen yang memiliki kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa kategori Sangat Tinggi sebanyak 19 siswa, dan pada kategori Tinggi sebanyak 11 siswa. Sedangkan hasil posttest pada kelompok kontrol kategori Sangat Tinggi sebanyak 8 siswa, dan pada kategori Tinggi sebanyak 22 siswa.

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata post-test kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 124,3 yaitu berada pada kategori Sangat Tinggi dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 120,53 yaitu berada pada kategori Tinggi.

Tabel 4.8

Tabel Frekuensi Protttest Variabel Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Protttest Eksperimen		Protttest Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>126	19	63%	8	26%
Tinggi	125 – 101	11	36%	22	73%
Sedang	100 – 76	-	0%	-	0%
Rendah	75 – 51	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	<50	-	0%	-	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Adapun tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil protttest pada kelompok eksperimen yang memiliki kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentasi 63%, dan kategori Tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 36%. pada hasil posttest kelompok kontrol yang memiliki kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentasi 26%, dan kategori Tinggi sebanyak 22 siswa dengan persentase 73%

Histogram Hasil Post Test Eksperimen dan Kontrol

Statistics		
Hasil_Histogram_Posttest_Posttest		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		122.42
Skewness		-.480
Std. Error of Skewness		.309
Kurtosis		-1.068
Std. Error of Kurtosis		.608

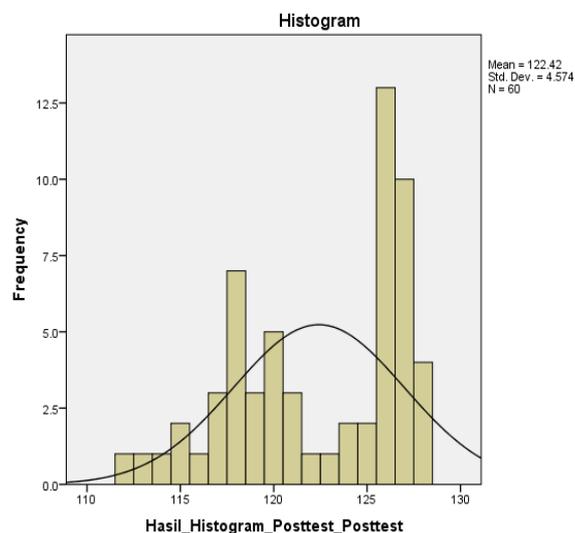
Pada tabel diatas ditampilkan data statistic deskriptif dari hasil Posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan jumlah N = masing-masing 30

(N=60) tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Dan rata-rata mean adalah 122.42.

Adapun grafik hasil Posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan masing-masing N = 30 siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4

Histogram Hasil Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol



4.1.2 Pengujian Persyaratan Data

Adapun uji persyaratan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji asumsi Normalitas data. Dimana dalam uji ini, tidak menimbulkan perbedaan seperti di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Sehingga uji ini disebut lebih sederhana. Pada uji ini, dikatakan normal apabila nilai sig > 0,5 dan dikatakan tidak normal apabila nilai sig < 0,5.

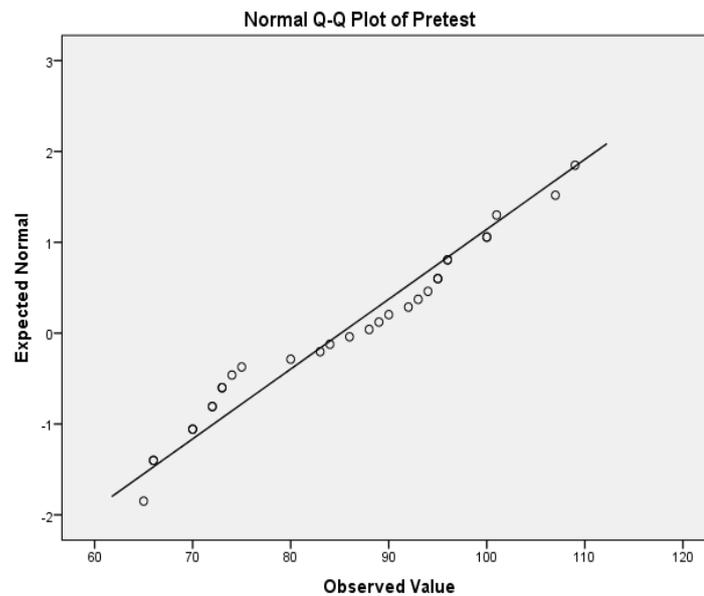
Tabel 4.9
Hasil Normalitas Kelompok Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.149	30	.088	.943	30	.113
Posttest	.142	30	.129	.938	30	.081

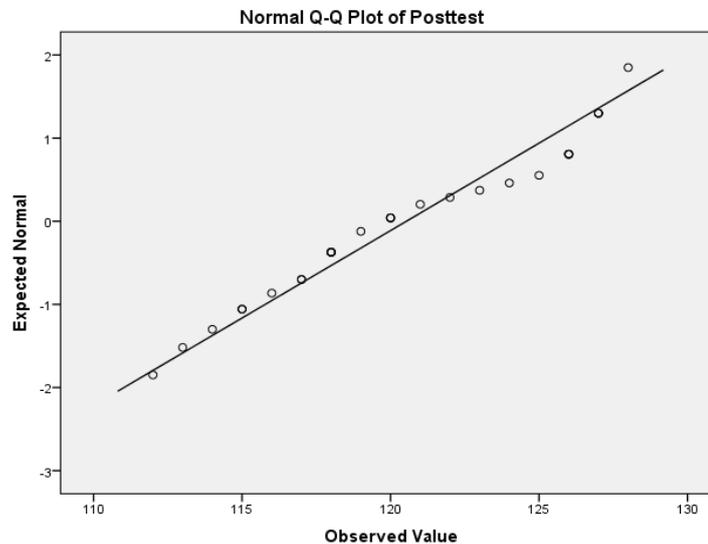
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas yang diperoleh diketahui nilai sig pada kolom Shapiro-wilk memiliki nilai $> 0,05$ yaitu pretest sebesar 0,113 dan posttest sebesar 0,081 sehingga memiliki kesimpulan data telah berdistribusi normal dan dilakukan pengujian paired sampel t- test selanjutnya.

Gambar 4.5
Grafik Normalitas Pretest Eksperimen



Gambar 4.6
Grafik Normalitas Posttest Eksperimen



Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil pretest maupun posttest dapat dikatakan normal apabila gambar Plot memperlihatkan titik-titik yang ada pada gambar mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan data telah berdistribusi normal dan dilakukan pengujian paired sampel t-test selanjutnya.

Tabel 4.9
Hasil Normalitas Kelompok Kontrol

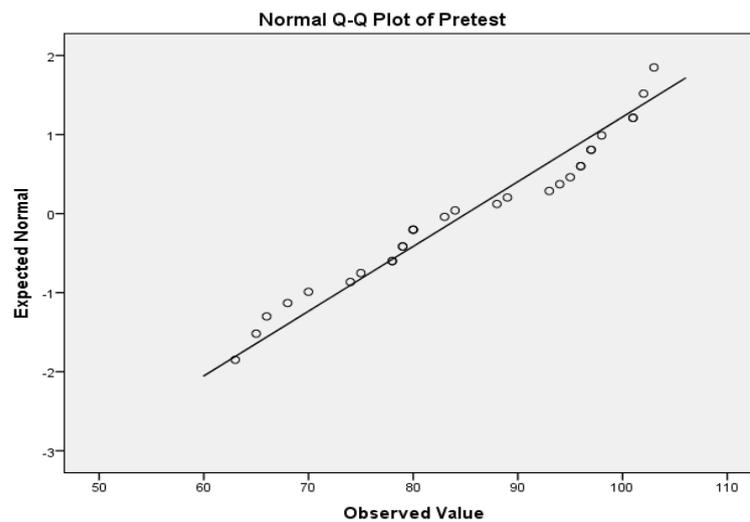
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.142	30	.126	.938	30	.079
Posttest	.142	30	.129	.938	30	.081

a. Lilliefors Significance Correction

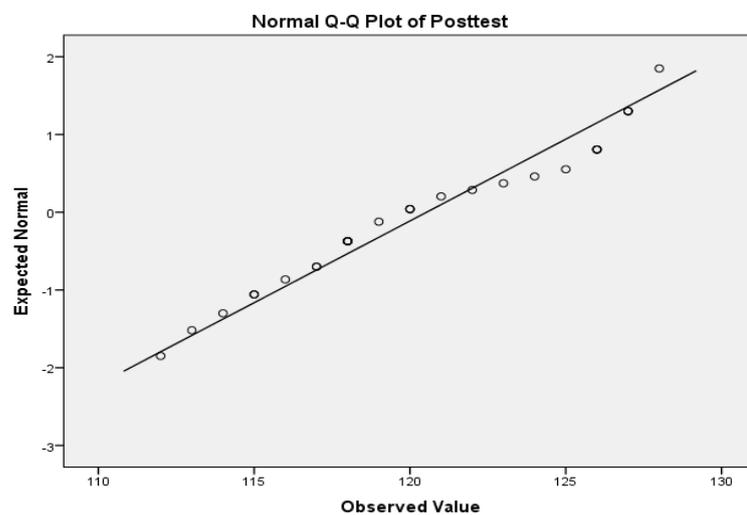
Berdasarkan data diatas yang diperoleh diketahui nilai sig pada Shapiro-wilk memiliki nilai $> 0,05$ yaitu pretest sebesar 0,79 dan posttest sebesar 0,081

sehingga memiliki kesimpulan data telah berdistribusi normal dan dilakukan pengujian paired sampel t- test selanjutnya.

Gambar 4.7
Grafik Normalitas Pretest Kontrol



Gambar 4.8
Grafik Normalitas Posttes Kontrol



Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil pretest maupun posttest dapat dikatakan normal apabila gambar Plot memperlihatkan titik-titik yang ada pada gambar mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan

data telah berdistribusi normal dan dilakukan pengujian paired sampel t-test selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *independent sample t-test* dan *Anova*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varian digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogeny atau tidak. Yaitu dengan membandingkan kedua variannya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varian yang sama besarnya maka, uji homogenitas dapat dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menggunakan beberapa perbedaan yang terjadi pada uji statistic paramatik benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antara kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok.

4.1.3 Pegujian Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesis dilakukan melalui uji non parametric dengan menggunakan rumus Wilcoxon signed Rangks Test dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.00. Uji Wilcoxon Signed Rangks Test digunakan untuk dapat menganalisis hasil dari pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah kedua data tersebut memiliki keefektivan atau tidak. Sedangkan data independent dapat digunakan rumus Kolmogorov Smirnov 2 independen sampel. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah :

1. Terdapat perbedaan positif dan signifikan tentang kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Problem Based Learning.
2. Terdapat perbedaan positif dan signifikan tentang Kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan Bimbingan Klasikal dengan pendekatan Problem Based Learning.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan tentang tentang Kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan pendekatan Problem Based Learning.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (sig 1-tailed) $>$ alpha ($\alpha=0,05$)
- b. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (sig 1-tailed) $<$ alpha ($\alpha=0,05$)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning*”.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS versi 24.00. berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Wilcoxon signed Ranks Test Kemampuan Bernalar Kritis
Belajar Siswa pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.784 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test dengan probabilitas Asymp. Sig. (2 tailed)* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 000 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka “Terdapat perubahan yang positif dan signifikan pada Kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning”.

Selanjutnya untuk melihat arah perubahan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Arah Perubahan Pretest dan Posttest Kemampuan Bernalar Kritis Belajar
siswa pada Kelompok Eksperimen

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel di atas nilai positif Ranks 30^b berarti bahwa dari 30 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari pretest ke posttest. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun kenaikan pada kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Problem Based Learning. Hal ini dapat dilihat dari hasil Pretest lebih besar dari hasil dari hasil Posttest.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua ini yang di uji adalah “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa pada kelompok Kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal”. Pada hipotesis kedua penelitian ini juga akan di uji menggunakan analisis statistik dengan teknik *wilcoxons signed ranks test* dengan bantuan program SPSS versi 24.00. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data berpasangan

dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Wilcoxon signed Ranks Test Perubahan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	Post - Pre
Z	-4.784 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan probabilitas *Asymp. Sig. (2 tailed)* siswa pada kelompok Kontrol sebesar 000 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima “Terdapat perubahan yang positif dan signifikan pada Kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok Kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal”.

Selanjutnya untuk melihat arah perubahan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Arah Perubahan Pretest dan Posttest Kemampuan Bernalar Kritis Belajar
siswa pada Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Berdasarkan tabel di atas nilai positif Ranks 30^b berarti bahwa dari 30 respondent kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari pretest ke posttest. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun kenaikan pada kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan Bimbingan Klasikal.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi peningkatan jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari pretest ke posttest dengan selisih skor 39,17 sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih 35,47.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang di uji pada bagian ini adalah “Terdapat keefektifan yang positif dan signifikan tentang kemandirian belajar siswa pada kelompok

eksperimen setelah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning, sedangkan untuk kelompok control setelah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal". Untuk menguji ketiga hipotesis ini juga menggunakan program SPSS versi 24.00 dengan teknik *Kolmogrove Smirnov 2 Independent Sampels*. Berdasarkan teknik tersebut mendapatkan hasil pengujian tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov Two Independent Sampels Kemampuan
Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok
Kontrol
Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies		
	Eksperimen_Kontrol	N
Hasil	*Kontrol*	30
	Eksperimen	30
	Total	60

Test Statistics ^a		
		Hasil
Most Extreme Differences	Absolute	1.000
	Positive	.000
	Negative	-1.000
Kolmogorov-Smirnov Z		3.873
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dari kedua sampel kelompok eksperimen dan kontrol mendapatkan nilai .000. jadi dapat di defenisikan, bahwa nilai *Asymp Sig* diperoleh kurang dari α ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil untuk meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa maka

kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara kelas yang menerapkan metode diskusi yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan Bimbingan Klasikal menggunakan pendekatan Problem Based Learning, sedang kelas yang tidak menggunakan metode diskusi yaitu kelas kontrol yang menggunakan Bimbingan Klasikal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pembahasan yang telah dilakukan adalah terdapat antara Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya untuk dapat memahami secara konseptual dari hasil penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa saat pretest sikap berempati siswa kelas VIIIe dan VIIIc SMP 37 Medan berada pada kategori Sedang untuk Kelas Eksperimen dan kategori Sedang untuk kelas Kontrol, tetapi setelah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning pada kelas eksperimen dan Bimbingan Klasikal pada kelas kontrol, maka terjadi perubahan kemandirian belajar siswa dari yang sebelumnya sedang menjadi Sangat Tinggi.

2. Perbedaan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen (Pretest Dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan tentang Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan Bimbingan

Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti dimana peneliti berpendapat bahwa kemampuan Bernalar kritis belajar siswa dapat meningkat dengan diberikannya perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berbeda pada kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

Dalam proses perlakuan kegiatan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning, para siswa sangat aktif dan antusias untuk mendengarkan dan mengikuti arahan-arahan dalam proses tersebut sehingga banyak memperoleh hal-hal yang bermanfaat. Dimana para siswa mampu memecahkan suatu kasus permasalahan yang diberikan oleh peneliti dengan memberikan lembar LKPD yang dimana terdapat dua soal yaitu berisi latar belakang suatu kasus tersebut dan solusi yang diberikan. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan peneliti pada saat memberikan perlakuan, dimana ini sangat berguna bagi para siswa agar mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam belajar dan dimasa yang akan datang.

Hal ini menunjukkan bahwa memberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning memberikan dampak yang baik bagi siswa, serta dapat memberikan pemahaman mereka tentang Bernalar kritis belajar yang baik.

3. Perbedaan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol (Pretest Dan Posttest)

Pada layanan ini kelompok kontrol hanya diberikan Bimbingan Klasikal saja, tanpa diberikan perlakuan Pendekatan Problem Based Learning yang berkaitan dengan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa sehingga tidak melibatkan keaktifan dan cara berfikir yg kritis dalam mengembangkan wawasan dan pikiran seperti halnya kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pemberian Bimbingan Klasikal untuk kelompok kontrol juga baik dilaksanakan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa tidak maksimal. Hal ini diketahui saat pengamatan yang terlihat pada siswa kurang bersemangat saat diberikan Bimbingan Klasikal tanpa menggunakan pendekatan Problem based Learning yang membuat siswa menjadi aktif dan berfikir kritis pada saat memecahkan suatu permasalahan atau kasus yang awalnya dari kategori Sedang menjadi Tinggi.

4. Perbedaan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan Bimbingan Klasikal tanpa

menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest kelompok eksperimen dan posttest kelompok kontrol.

Berdasarkan skor diatas dapat dilihat rata-rata antara posttest kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Walaupun jumlahnya tidak jauh berbeda. Namun, hali ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning lebih efektif dari pada Bimbingan Klasikal tanpa menggunakan pendekatan problem Based Learning.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning yang menjadi keunggulan untuk meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa. Pendekatan Problem Based Learning merupakan pendeatan yang memberikan peluang luas untuk siswa agar dapat memecahkan masalahnya sendiri, siswa diajak untuk berfikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam mencari solusi yang diinginkannya. Pada perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan problem Based Learning mampu membantu siswa untuk berfikir kritis, mengidentifikasi masalah dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mencari solusi yang diinginkan, sehingga siswa akan lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh dirinya serta dapat bersemangat untuk mengikuti atau bertanya jawab dalam proses Bimbingan Klasikal. Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hanya diberikan Bimbingan Klasikal saja tanpa menggunakan Pendekatan problem Based Learning mereka hanya menonton saja dan bertanya mengenai hal yang mereka tidak tahu, dimana para siswa hanya

melihat dan mendengarkan serta tidak turut aktif dan bertanya ketika peneliti menjelaskan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa menggunakan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan problem based learning lebih efektif daripada hanya menggunakan Bimbingan Klasikal saja tanpa pendekatan problem Based Learning. Dimana pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar siswa dan siswa menjadi aktif dan kritis dalam mencari solusi yang diinginkannya. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil perlakuan kemampuan Bernalar Kritis Belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian penggunaan Bimbingan Klasikal menggunakan Pendekatan problem based learning menjadi jauh mudah, berhasil dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Klasikal dengan pendekatan Problem Based Learning lebih baik dilaksanakan, asalkan tahapan-tahapan yang dilakukan baik dan teratur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 37 Medan pada kelas VIIIE dan VIIIC tentang kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa mengalami perubahan yang positif setelah dilakukannya perlakuan. Pada kelompok eksperimen saat pretest, hasil rata-rata yang didapat sebesar 88,56 dan pada saat posttest sebesar 124,33. Kemudian, pada kelompok kontrol didapat hasil Pretest sebesar 84,86 dan pada saat posttest sebesar 120,53. Sehingga adanya perbedaan dari kelompok eksperimen (menggunakan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Problem Based learning) lebih efektif daripada kelompok kontrol yang hanya menggunakan Bimbingan Klasikal saja (tidak menggunakan metode).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa uji Wilcoxon yang diperoleh sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan “bahwa Hipotesis (H_1) diterima “artinya adanya peningkatan yang efektif pada layanan Bimbingan Klasikal menggunakan pendekatan Problem Based Learning dan nilai negative ranks yang terdapat di uji Wilcoxon menunjukkan bahwa adanya peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa . dengan begitu, setelah dilakukan uji Kolmogorov Smirnov Two Independent Samples Test di dapatkan hasil Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning untuk meningkatkan

kemampuan Bernalar kritis Belajar Siswa membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang kemampuan bernalar kritis belajar siswa, dan siswa dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dan mengetahui dampak serta cara agar belajar dan berfikir secara secara kritis dan membuat keputusan itu yang seperti apa dan dengan cara yang mandiri. Dengan demikian adanya perubahan yang positif bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan bernalar kritis belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya Bimbingan Klasikal menggunakan Pendekatan Problem Based learning pada siswa di SMP 37 Medan kelas VIIIe dan VIIIc.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti, ada beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Disarankan bagi siswa hendaknya mengikuti pelaksanaan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning dalam kehidupan agar siswa lebih aktif dan efektif serta siap untuk menghadapi tuntutan pembelajaran di sekolah sehingga dapat Meningkatkan kemampuan bernalar kritisnya dalam belajar.

2. Bagi Guru BK

Hendaknya guru BK dapat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan Bimbingan Klasikal secara rutin kepada siswa dengan menggunakan teknik-teknik belajar agar siswa mendapatkan

informasi dan pengetahuan sehingga dapat menghindari permasalahan dalam belajar yang sedang mereka alami khususnya Bernalar Kritis Belajar.

3. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan keterampilan mengajar calon guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terkhusus Bimbingan Klasikal

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai penelitian lanjutan terkait dengan Bernalar Kritis Belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, Anden, G. Rohastono Ajie, dan Program Studi Bimbingan dan Konseling. 2019. "Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4(2):49–55.
- Chelsy Sheryl Extrikna, Dody Hartanto. 2013. "Efektivitas layanan bimbingan klasikal teknik problem based learning untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan." 1.
- Fatimah, Dewi Nur. 2017. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14(1):25–37. doi: 10.14421/hisbah.2017.141-03.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Kaharudin, La Ode, Aisha Wunasari, dan Nurmayanti Nurmayanti. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek terhadap Kemampuan Bernalar Kritis." *Jurnal Basicedu* 7(5):3063–71. doi: 10.31004/basicedu.v7i5.5368.
- Optimal, Optimal, Ardimen Ardimen, Irman Irman, dan Annisaul Khairat. 2023. "Efektivitas Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Menggunakan Pendekatan Snowball Throwing." *Fondatia* 7(3):764–91. doi: 10.36088/fondatia.v7i3.3907.
- Rahmawati, Eni, Novia Ayu Wardhani, dan Siti Muslikhatul Ummah. 2023. "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):614–22. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4718.
- Rosmalah, Asriadi, dan Achmad Shabir. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Hasil Penelitian* 969–75.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari. 2021. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27(2):230. doi: 10.22146/jkn.67613.
- Sasmita, Rimba Sastra, dan Nyoto Harjono. 2021. "Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3472–81.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 01

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SPESIFIKASI		Komponen	Layanan Dasar (Bimbingan Klasikal)
Topik Layanan	Meningkatkan Kemampuan Bernalar kritis	Bidang	Belajar
Sasaran	Siswa kelas 8	Sem/TP	2 / 2023-2024
Metode	Ceramah dan Tanya Jawab	Media/Alat	LKPD, Power Point, Laptop dan infokus

Tujuan Layanan	<p>Capaian Layanan : Kematangan Intelektual</p> <p>Tahap Akomodasi Peserta didik mampu menentukan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasahan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar seperti menentukan sesuatu secara mandiri, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.</p>		
	Tahap pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap tindakan
	1. Peserta didik dapat memperjelas ciri-ciri bernalar kritis 2. Peserta didik dapat memperjelas manfaat bernalar kritis 3. Peserta didik dapat memahami pengertian kemampuan bernalar kritis belajar	4. Peserta didik dapat memilih perilaku bernalar kritis 5. Peserta didik dapat memahami faktor penyebab kurangnya bernalar kritis	6. Peserta didik dapat merancang langkah-langkah meningkatkan kemampuan bernalar kritis 7. Peserta didik dapat memahami cara untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar
Langkah kegiatan			
Kegiatan awal	1. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa 2. Menanyakan kabar dan kesehatan atau kondisi peserta didik (perkenalan) 3. Mengabsen dan Mengapresiasi kehadiran 4. Menyampaikan tujuan layanan 5. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan materi layanan		

	6. Ice breaking 7. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
Kegiatan inti	<p>Apersepsi : Guru menampilkan screenshot hoax dan fakta, peserta didik diminta mana hoax dan fakta.</p> <p>a. Pengalaman konkrit (concrete Experience)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Curah pendapat tentang pengalaman murid tentang kegiatan sekolah yang melatih bernalar kritis, seperti diskusi, debat, dan presentasi. <p>b. Observasi (Reflective Observation)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi bahan / materi layanan power point dan video seperti pengertian bernalar kritis, mengapa bernalar kritis penting, karakteristik perilaku bernalar kritis, tujuan bernalar kritis, ciri-ciri dan manfaat bernalar kritis serta langkah-langkah melatih kemampuan bernalar kritis. <p>c. Konseptualisasi (Abstract Conceptualization)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta membuat kelompok yang berisi 6 orang dalam 5 kelompok. Membahas satu topik yang telah di berikan oleh guru tentang bernalar kritis seperti menganalisis masalah, dan mencari solusi dalam permasalahan tersebut lalu presentasikan kedepan. ❖ Peserta didik diajak mengerjakan LKPD untuk mengamati perilaku bernalar kritisnya, dilanjutkan curah pendapat, guru memberikan waktu agak fleksibel untuk anak yang lemah mengerjakan. <p>d. Rencana tindakan (Active Experimentation)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberi tugas kepada peserta didik untuk memilih langkah-langkah meningkatkan bernalar kritis ❖ Mengajak peserta didik berkomitmen menerapkan langkah yang sudah dipilih
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang berkaitan dengan materi layanan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan 3. Guru mengakiri kegiatan dengan mengajak peserta didik berdoa dan salam
PENILAIAN	
1. Penilaian proses	Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan sikap atau antusiasme peserta didik, kesesuaian program, ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengikuti kegiatan layanan.
2. Penilaian hasil	Merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara menyampaikan yang menarik.
3. Tindak lanjut	Memberikan tugas, peserta didik mencari tips-tips meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar. seperti membuat dalam bentuk poster di print dan dipajang di mading kelas untuk menginspirasi teman lain.

Peneliti



Ingrid Sabrina
2002080023

Medan, 29 Mei 2024

Guru BK



Isnani Ramadhani, S.Pd
NIP. 199103192022212004

Kepala Sekolah




MHD. NIZAR, M.M
NIP. 196407101995011001

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KLASIKAL
MENGUNAKAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP 37 MEDAN**

A. Jenis Layanan

Bimbingan Klasikal

B. Komponen Layanan

Layanan Dasar

C. Bidang Layanan

Belajar

D. Fungsi Layanan

Pemahaman dan pengembangan

E. Topik Layanan

Meningkatkan Kemampuan Bernalar kritis

F. Diagnosis Permasalahan

Kemampuan bernalar kritis belajar siswa adalah salah satu aspek profil pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh semua siswa. Ini adalah kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis saat mengatasi masalah atau membuat keputusan. Lalu bernalar kritis membantu siswa melihat lebih jauh, memahami masalah yang kompleks, dan membuat pilihan yang lebih baik. Ada tiga indikator yang terdapat digunakan untuk mengukur kemampuan bernalar kritis belajar siswa adalah : 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya 3. Refleksi pemikiran dan proses berpikir.

G. Tujuan

Tujuan perlakuan Bimbingan Klasikal menggunakan pendekatan problem based learning adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajarnya.

H. Persiapan

Dalam tahap konselor menyiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan pendekatan problem based learning. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan bahan penunjang seperti bahan yang akan digunakan dalam pendekatan problem based learning.
2. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah didiskusikan dengan guru BK sesuai izin dari guru mata pelajaran dan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan pendekatan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar siswa.
3. Peneliti memberikan informasi mengenai pemberian bimbingan klasikal menggunakan pendekatan problem based learning pada siswa yang akan diberikan perlakuan.
4. Selanjutnya peneliti memfasilitasi pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan pendekatan problem based learning, antara lain:
 - a. Menyiapkan materi yang di dukung dengan power point dan infokus
 - b. Mengatur posisi duduk siswa agar proses pemberian perlakuan dapat berlajalan dengan nyaman dan terlaksana dengan baik.

I. Prosedur Pelaksanaan

1. Pemberian Pretest

- a. Memperkenalkan diri sekaligus memberikan hubungan yang baik dengan siswa.
- b. Menjelaskan tujuan kegiatan dan tujuan dari pemberian angket terkait kemampuan bernalar kritis belajar.
- c. Membagikan angket kemampuan bernalar kritis belajar siswa
- d. Mengumpulkan angket kemampuan bernalar kritis belajar siswa
- e. Penutup

2. Pelaksanaan bimbingan klasikal menggunakan problem based learning

- a. Tahap awal

Perencanaan, sebelum pemberian bimbingan klasikal dimana peneliti menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan perlakuan, yaitu dilakukan saat tahap perencanaan adalah:

- a). identifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta layanan
- b). menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c). menetapkan subjek sasaran layanan
- d). menetapkan narasumber
- e). menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
- f). menyiapkan kelengkapan administrasi

pelaksanaan adalah tahap dimana penelitian memberikan bimbingan kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah

1. Mengorganisasikan kegiatan layanan seperti :
 - a. Salam
 - b. Peneliti menanyakan kabar peserta didik
 - c. Peneliti memberikan apresiasi seperti mengucapkan terimakasih karena sudah mau berpartisipasi dalam kegiatan ini
 - d. Berinteraksi pada peserta didik terkait materi yang akan dibahas
2. Mengaktifkan peserta bimbingan
 - a. Memberikan contoh yang menarik agar proses Bimbingan tidak monoton.

Pada saat peneliti memberikan materi tentang kemampuan bernalar kritis belajar siswa, peneliti memberikan contoh tentang ciri-ciri kemampuan bernalar kritis yang ditanggapi dengan antusias

- b. Memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas.

Pada saat memberikan materi, peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat terkait materi dan tanggapinya dengan beberapa siswa kelas eksperimen tentang factor- factor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

Evaluasi

- a. Peneliti mempersilahkan kepada siswa terkait materi yang diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait informasi yang diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait informasi yang diberikan oleh siswa terkait dengan topic yang dibahas. Ada 5 siswa yang memberikan kesimpulan tentang informasi yang diberikan yaitu atas nama E1, E5, E13, E21, E10.

- b. Mengucapkan terimakasih kepada peserta didik dan menentukan pertemuan selanjutnya adalah Salam.

Lampiran 02

Angket Kemampuan Bernalar Kritis Belajar

Sebelum di Uji coba

A. Petunjuk Pengisian umum

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah jawaban dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya!
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pekerjaan disekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian!
4. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang mewakili keadaan anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan.

KETERANGAN:

SS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Saudara

S : Jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Saudara

KS : Jika pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan diri Saudara

TS : Jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Saudara

STS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Saudara

.....SELAMAT MENGERJAKAN.....

B. IDENTITAS SISWA/SISWI

Nama Lengkap :

Kelas :

Nomor Absen :

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan

C. Pernyataan Instrumen Angket Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Sebelum bertanya kepada guru, terlebih dahulu memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan.					
2	Saya selalu menyampaikan pertanyaan dengan jelas sesuai inti dari pertanyaan.					
3	Saya senang bertanya saat mata pembelajaran sedang berlangsung.					
4	Saya diam saat guru bertanya tentang penjelasan yang berkaitan dengan pelajaran.					
5	Saya tidak tertarik bertanya saat teman-teman saya yang lain pada mengajukan pertanyaan.					
6	Saya bertanya dengan hal-hal yang tidak saya mengerti.					
7	Saya mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan.					
8	Jika tidak mengerti tentang pembelajaran sedang berlangsung saya akan diam saja.					
9	Saya tidak percaya diri saat mengajukan pertanyaan kepada guru.					
10	Saya mencari jawaban terkait pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada teman, guru dan orang tua.					
11	Jika mengetahui suatu informasi saya akan langsung percaya tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya.					
12	Jika melihat suatu informasi, saya akan membaca berita dan melihat media yang terpercaya.					
13	Saya membaca secara lengkap berita dan informasi yang saya dapat.					
14	Saya tidak peduli dengan informasi apapun.					
15	Jika guru menjelaskan didepan kelas, saya selalu					

	memfokuskan pertanyaan sesuai dengan materi yang di sampaikan.					
16	Saya membaca dan menganalisis dengan seksama soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
17	Saya langsung mengerjakan soal tanpa menganalisis soal-soal yang diberikan oleh guru.					
18	Jika mendapat informasi dari teman tentang hal negatif saya langsung percaya.					
19	Saya lebih percaya dengan berita atau informasi yang diberikan oleh teman tanpa bertanya kebenarannya.					
20	Saya mengumpulkan informasi dan pendapat teman atau orangtua sebelum mengutarakan pendapat.					
21	Saya menyadari bahwa memikirkan kembali secara kritis dapat membantu memperbaiki kesalahan dalam pemikiran.					
22	Saya merasa perlu memilah kembali asumsi-asumsi yang mendasari pemikiran, untuk memastikan argument saya konsisten dan kuat.					
23	Melalui refleksi diri, saya mulai memahami bahwa pemikiran yang mendalam bukan hanya tentang mencari kesalahan, tetapi juga tentang memperkuat argument.					
24	Jika mendapatkan informasi saya akan berusaha untuk mencari dari berbagai sumber lalu memilahnya untuk membuat keputusan.					
25	Merasa perlu mengembangkan kemampuan, untuk membedakan antara fakta, opini, dan asumsi agar pemikiran saya lebih netral.					
26	Saya tidak menyadari bahwa terlalu sering terburu-buru dalam membuat kesimpulan tanpa mempertimbangkan semua informasi yang tersedia.					
27	Saya cenderung mengabaikan bukti yang tidak sejalan dengan sudut pandang saya.					
28	Merasa tidak penting untuk memikirkan kembali informasi yang telah saya dapatkan.					
29	Merasa sudut pandang orang lain tidak penting dalam proses pengambilan keputusan saya.					
30	Saya merasa perlu mengkaji kembali bukti yang telah digunakan dalam pemikiran, untuk memastikan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.					

Angket Kemampuan Bernalar Kritis Belajar

Sesudah di Uji coba

A. Petunjuk Pengisian umum

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah jawaban dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya!
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pekerjaan disekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian!
4. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang mewakili keadaan anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan.

KETERANGAN:

SS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Saudara

S : Jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Saudara

KS : Jika pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan diri Saudara

TS : Jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Saudara

STS : Jika pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Saudara

.....SELAMAT MENGERJAKAN.....

B. IDENTITAS SISWA/SISWI

Nama Lengkap :

Kelas :

Nomor Absen :

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan

c. Pernyataan Instrumen Angket Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Sebelum bertanya kepada guru, terlebih dahulu memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan.					
2	Saya selalu menyampaikan pertanyaan dengan jelas sesuai inti dari pertanyaan.					
3	Saya senang bertanya saat mata pembelajaran sedang berlangsung.					
4	Saya diam saat guru bertanya tentang penjelasan yang berkaitan dengan pelajaran.					
5	Saya tidak tertarik bertanya saat teman-teman saya yang lain pada mengajukan pertanyaan.					
6	Saya bertanya dengan hal-hal yang tidak saya mengerti.					
7	Saya mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan.					
8	Jika tidak mengerti tentang pembelajaran sedang berlangsung saya akan diam saja.					
9	Saya tidak percaya diri saat mengajukan pertanyaan kepada guru.					
10	Saya mencari jawaban terkait pertanyaan yang akan saya tanyakan kepada teman, guru dan orang tua.					
11	Jika mengetahui suatu informasi saya akan langsung percaya tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya.					
12	Jika melihat suatu informasi, saya akan membaca berita dan melihat media yang terpercaya.					
13	Saya membaca secara lengkap berita dan informasi yang saya dapat.					
14	Saya tidak peduli dengan informasi apapun.					
15	Jika guru menjelaskan didepan kelas, saya selalu					

	memfokuskan pertanyaan sesuai dengan materi yang di sampaikan.					
16	Saya membaca dan menganalisis dengan seksama soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
17	Saya langsung mengerjakan soal tanpa menganalisis soal-soal yang diberikan oleh guru.					
18	Jika mendapat informasi dari teman tentang hal negatif saya langsung percaya.					
19	Saya lebih percaya dengan berita atau informasi yang diberikan oleh teman tanpa bertanya kebenarannya.					
20	Saya mengumpulkan informasi dan pendapat teman atau orangtua sebelum mengutarakan pendapat.					
21	Saya menyadari bahwa memikirkan kembali secara kritis dapat membantu memperbaiki kesalahan dalam pemikiran.					
22	Saya merasa perlu memilah kembali asumsi-asumsi yang mendasari pemikiran, untuk memastikan argument saya konsisten dan kuat.					
23	Melalui refleksi diri, saya mulai memahami bahwa pemikiran yang mendalam bukan hanya tentang mencari kesalahan, tetapi juga tentang memperkuat argument.					
24	Jika mendapatkan informasi saya akan berusaha untuk mencari dari berbagai sumber lalu memilahnya untuk membuat keputusan.					
25	Merasa perlu mengembangkan kemampuan, untuk membedakan antara fakta, opini, dan asumsi agar pemikiran saya lebih netral.					
26	Saya tidak menyadari bahwa terlalu sering terburu-buru dalam membuat kesimpulan tanpa mempertimbangkan semua informasi yang tersedia.					
27	Saya cenderung mengabaikan bukti yang tidak sejalan dengan sudut pandang saya.					
28	Merasa tidak penting untuk memikirkan kembali informasi yang telah saya dapatkan.					
29	Merasa sudut pandang orang lain tidak penting dalam proses pengambilan keputusan saya.					
30	Saya merasa perlu mengkaji kembali bukti yang telah digunakan dalam pemikiran, untuk memastikan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.					

Lampiran 03

Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Kelompok Kelas Ekperimen



Berikut adalah video penelitian kegiatan Bimbingan Klasikal menggunakan Pendekatan PBL dapat dilihat pada link Berikut ini :

<https://drive.google.com/file/d/1NyrqAEdgasOPnMmcurprUpNpIXWPUU1g/view?usp=drivesdk>

Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Menggunakan pendekatan problem Based Learning Kelas Eksperimen



Pelaksanaan Bimbingan Klasikal di kelas Kontrol



Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah SMP 37 Medan



Dokumentasi Dengan Guru BK Sekolah SMP 37 Medan



Lampiran 04



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

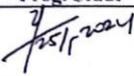
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

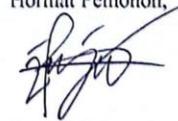
Nama Mahasiswa : Inggrit Sabrina
 NPM : 2002080023
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 125 SKS

IPK= 3,75

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII Medan	
	Penerapan Layanan Individu untuk Mengurangi <i>Cognitive Disorder</i> dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Medan	
	Penerapan Teknik <i>Self Control</i> untuk Mengurangi Kecanduan <i>Game Online</i> Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024
 Hormat Pemohon,



Inggrit Sabrina

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Inggrit Sabrina
 NPM : 2002080023
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024
 Hormat Pemohon,

Inggrit Sabrina

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 276/II.3.AU /UMSU-02/F/2024

Lamp : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**

Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ingrid Sabrina

NPM : 2002080023

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Penelitian : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan

Pembimbing : M. Fauzi Hasibuan.,S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Januari 2025

Medan, 14 Rajab 1445 H
26 Januari 2024 M



Wassalam
Dekan

Dra. H. Gyanita M.Pd.
NPM 2002080023
06701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : Inggrit Sabrina
 NPM : 2002080023
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelas VIII SMP 37 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
30 Januari 2024	BAB I Latar Belakang	f
05 Februari 2024	BAB I Identifikasi Masalah	f
13 Februari 2024	BAB II Tinjauan Pustaka	f
17 Februari 2024	BAB II Indikator Bernalar Kritis	f
21 Februari 2024	BAB III Teknik Analisis Data	f
24 Februari 2024	Disetujui Untuk Diseminarkan	f

Medan, Februari 2024

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

SURAT PERMOHONAN

Medan, 07 Maret 2024

Lampiran: Satu Berkas
Hal: Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inggrit Sabrina
Npm : 2002080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas Bimbingan Klasikal menggunakan pendekatan
Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan
kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa kelas VIII SMP
37 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengadakan seminar proposal skripsi
kepada Bapak/Ibu.

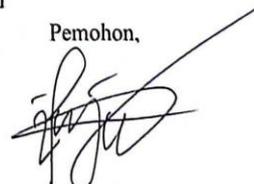
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, saya lampirkan:

1. Fotokopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing (satu eksemplar)
2. Kuitansi biaya seminar (asli dan fotokopi)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan (asli dan fotokopi)
4. Fotokopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan kepada Bapak/Ibu. Atas
kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu

Pemohon,



Inggrit Sabrina



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 07 Maret 2024 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Inggrit Sabrina
 N.P.M : 2002080023
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa SMP 37 Medan

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	<i>Menambahkan data angket yang sudah didapatkan. lalu jelaskan presentasinya.</i>
Bab II	<i>Menambahkan manfaat dan contoh perilaku bernalar kritis saat pembelajaran dikelas.</i>
Bab III	<i>Jumlah Sampel harus sama, menjelaskan desain eksperimen.</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Inggrit Sabrina
N.P.M : 2002080023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan
Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan
Bernalar Kritis Belajar Siswa SMP 37 Medan

Pada hari Kamis, Tanggal 07 Maret 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Nama Lengkap : Inggrit Sabrina
 N.P.M : 2002080023
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan
 Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan
 Bernalar Kritis Belajar Siswa SMP 37 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 07 Maret 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2024
 Diketahui oleh,

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan um-umedan umsumedan umsumedan

Nomor : 829/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 24 Syawal 1445 H
 Lamp : --- 03 Mei 2024 M
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala
 SMP 37 Medan

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Ingrit Sabrina**
 NPM : 2002080023
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa SMP 37 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dekan

Dra. Hf. Syaifusuyurnita, M.Pd
 NIDN. 0004066701

****Pertinggal****





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 37 MEDAN**

Jalan Timor No. 36-B Medan Telp. (061) 4146059 Kode Pos : 20235 Email:
smpn.37medan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/196

Berdasarkan Surat UMSU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Nomor: 829/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Tertanggal 03 Mei 2024. Perihal mahasiswa UMSU
Jurusan/Priodi Bimbingan dan Konseling yang melaksanakan riset pada Tanggal **20 Mei s/d 28
Mei 2024 di UPT SMP Negeri 37 Medan**. Maka Kepala UPT SMP Negeri 37 Medan Provinsi
Sumatera Utara menerangkan bahwa Mahasiswa UMSU FAK. KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN Medan berikut :

No	Nama	NIM
1	Inggrit Sabrina	2002080023

Telah selesai melaksanakan riset di UPT SMP Negeri 37 Medan pada Tanggal 29 Mei 2024.
Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian dan
kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 29 Mei 2024
Kepala UPT SMP Negeri 37



MHD, NIZAR, MM
NIP. 19640710 199501 1 001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ingrid Sabrina
 N.P.M : 2002080023
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan
 Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan
 Bernalar Kritis Belajar Siswa SMP 37 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2024
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Ingrid Sabrina

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Masibuan, S.Pd., M.Pd

FILE SKRIPSI INGGRIT SABRINA (2002080023).docx

ORIGINALITY REPORT

9 %	7 %	2 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3 %
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
4	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
5	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
6	Submitted to Southern Cross University Student Paper	<1 %
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %

9	Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	<1 %
11	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
14	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
15	api.repository.poltekesos.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
17	informasiana.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
19	thesis.umy.ac.id Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ingrid Sabrina
NPM : 2002080023
Tempat/Tanggal Lahir : Penggalangan, 06 Mei 2003
Status : Belum Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke- : 3 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Suku : Jawa
Alamat : Dusun IV, Desa Penggalangan
Email : inggritsabrina0605@gmail.com

Data Orangtua

Nama Ayah : Misnan
Nama Ibu : Sumiati
Alamat : Dusun IV, Desa Penggalangan

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah Desa Pon
2. SMP Negeri 1 Sei Baman
3. SMA Negeri 1 Sei Baman
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2020-2024